

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK OLEH
RUMAH ZAKAT MELALUI PROGRAM DESA BERDAYA
DI DESA MRICAN KECAMATAN JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Distyana Dwiyanti

NIM 403180002

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Dwiyanti, Distyana. 2022. Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf. Pembimbing, Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Dana ZIS, Desa Berdaya, Ternak domba, Dampak.

Kemiskinan merupakan suatu problematika perekonomian masyarakat. pengentasan kemiskinan salah satunya dapat dilakukan dengan pemberdayaan melalui dana ZIS. Sebuah lembaga yang mendayagunakan dana ZIS untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Rumah Zakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo, bagaimana faktor yang melatarbelakangi dipilihnya pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat dan bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya terhadap kesejahteraan mustahik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah dalam penerapan bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba terbagi menjadi 3 bentuk yaitu *breeding* (Pembiakan), *fattening* (penggemukan) dan Investasi. Dalam pengelolaan domba bentuk *breeding* dan investasi tidak ada kendala yang berarti. Namun, dalam sistem penentuan bagi hasil *fattening* (penggemukan) kurang jelas. Selain itu sempat terjadi ketelatan dalam pengiriman pakan domba *fattening*. Faktor yang melatarbelakangi dipilihnya pemberdayaan ditinjau dari kriteria 8 asnaf, penerima manfaat merupakan golongan miskin dan fi sabilillah sedangkan faktor lain karena ketiadaannya atau ketimpangan yang terjadi ditinjau dari aspek ekonomi, pendidikan dan pengetahuan penerima manfaat. Meskipun terdapat kekurangan dalam pemberdayaan, namun hal ini tidak mengurangi keberhasilan Rumah Zakat dalam memberdayakan ekonomi mustahik berbasis ternak domba dibuktikan dengan adanya dampak kesejahteraan yang dirasakan penerima manfaat berupa kesejahteraan ekonomi, sosial dan spiritual.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:


NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Distyana Dwiyanti	403180002	Manajemen Zakat dan Wakaf	Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 21 April 2022

Mengetahui,
Kedua
Usan Muzawa

Hotul Janah, M.Ag.
NIP. 197507162005012004

Menyetujui,

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo
Nama : Distyana Dwiyanti
NIM : 403180002
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf


Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP 197506022002121003
Penguji I :
Ridho Rokamah, M.Si.
NIP 197412111999032002
Penguji II :
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP 197801122006041002

Ponorogo, Senin/30/Mei/2022

Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Distyana Dwiyanti

NIM : 403180002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi/Tesis : Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Dosa Bordaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2022

Penulis



Distyana Dwiyanti

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Distyana Dwiyanti

NIM : 403180002

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 21 April 2022

Pembuat pernyataan,



Distyana Dwiyanti

NIM 403180002

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat penelitian.....	11
1. Manfaat teoritis.....	11
2. Manfaat praktis	11
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	11
F. Metode Penelitian.....	21
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
2. Lokasi Penelitian.....	22

3. Data dan Sumber Data.....	23
4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
5. Teknik Pengolahan Data.....	26
6. Analisis Data.....	27
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	29
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II. PEMBERDAYAAN BERBASIS TERNAK DOMBA DI DESA MRICAN OLEH RUMAH ZAKAT	33
A. Pemberdayaan	33
1. Teori Pemberdayaan.....	33
2. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan.....	37
3. Tahapan Pemberdayaan dan Langkah Pendistribusian Zakat Produktif	41
B. Faktor Pemberdayaan.....	45
1. Mustahik Zakat.....	46
2. Ketidakberdayaan.....	48
3. Ketimpangan.....	49
C. Kesejahteraan	51
BAB III. PAPARAN DATA.....	56
A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat	56

1. Profil Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat.....	56
2. Visi dan Misi Lembaga Rumah Zakat	57
3. Program-Program Kerja di Lembaga Rumah Zakat	57
4. Program Desa Berdaya di Desa Mrican Oleh Rumah Zakat.....	59
5. Program Ternak domba di Desa Mrican Oleh Rumah Zakat.....	61
B. Bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo	64
C. Faktor yang melatarbelakangi dipilihnya pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo.....	69
D. Dampak pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya terhadap kesejahteraan mustahik	72
BAB IV. PEMBERDAYAAN BERBASIS TERNAK DOMBA DI DESA MRICAN OLEH RUMAH ZAKAT	74
A. Analisis Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Ternak Domba Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo.....	74
1. Bentuk-bentuk pemberdayaan.....	74
2. Tahapan-tahapan Pemberdayaan	78
3. Kerangka Kerja Pemberdayaan	81

B. Analisis Faktor Yang Melatarbelakangi Dipilihnya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo.....	82
C. Analisis Dampak Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Terhadap Kesejahteraan Mustahik.	85
BAB V. PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
1. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Ternak Domba Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo.....	88
2. Faktor Yang Melatarbelakangi Dipilihnya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo.....	88
3. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Terhadap Kesejahteraan Mustahik.....	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, dimana zakat dapat menjadi mesin penggerak perubahan mustahik untuk menjadi muzaki. Menurut Yusuf Al-Qardawi zakat merupakan bagian tertentu dari harta yang dimiliki, yang telah Allah wajibkan untuk diberikan kepada para *mustahiqin* (orang-orang yang berhak menerima zakat).¹ Dalam pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang dimaksud dengan zakat yaitu harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.²

Adanya orang yang enggan berzakat maupun distribusi zakat yang kurang merata merupakan sebuah permasalahan yang perlu diatasi. Dalam penyaluran zakat pada awalnya lebih didominasi pada pola pendistribusian secara konsumtif, namun sekarang mulai dikembangkan dengan pola distribusi zakat secara produktif.³ Zakat produktif merupakan zakat yang tidak langsung habis dimakan, zakat produktif dapat dikembangkan melalui bantuan modal usaha yang nantinya diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan.

¹ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), 6.

² Sony Santoso, *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

³ Ani Nurul Imtihanah, *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 9.

Masalah kemiskinan merupakan suatu problematika yang dihadapi oleh berbagai negara. Tak luput dari masalah kemiskinan yakni negara kita Indonesia yang merupakan salah satu negara yang berkembang. Terdapat berbagai faktor kemiskinan diantaranya: bencana alam, kemiskinan relatif dikarenakan pembangunan yang belum merata, kemiskinan struktural dikarenakan adanya kebiasaan masyarakat yang menjadi budaya seperti etos kerja yang rendah. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat berbasis zakat produktif diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan sekaligus untuk menyejahterakan mustahik.⁴

Kesejahteraan mustahik dapat dibentuk melalui pemberdayaan dengan perencanaan serta proses yang melibatkan mustahik itu sendiri secara efektif. Pemberdayaan dapat disamakan dengan pengembangan atau pembangunan, terdapat aspek-aspek penting dalam pemberdayaan meliputi peningkatan kapasitas personal dan rasa percaya diri dalam upaya pengambilan keputusan serta tindakan yang terkait dengan kehidupan manusia.⁵ Menyangkut tentang masalah zakat, juga harus mempertimbangkan kebutuhan yang aktual penerima zakat, kemampuannya dalam memanfaatkan dana zakat, untuk peningkatan kesejahteraan dan membebaskan diri dari kemiskinan.⁶

⁴ Choirul Anwar, "Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Madiun," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 2.

⁵ Said Insya Mustafa, *Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 1.

⁶ Desy Fatmawati, "Analisis Peran Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik," *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2020), 2.

Terdapat 2 metode penyaluran zakat yaitu bersifat konsumtif dan produktif. Zakat konsumtif merupakan penyaluran dana zakat kepada mustahik untuk kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan, indikasinya zakat konsumtif harta yang disalurkan tersebut habis dalam jangka waktu yang relatif singkat (cepat habis). Sedangkan zakat produktif adalah penyaluran harta zakat kepada mustahik untuk dikelola dan dikembangkan melalui perilaku-perilaku bisnis, indikasinya adalah harta zakat produktif tersebut dapat dimanfaatkan menjadi modal untuk usaha yang dilakukan mustahik dan yang diharapkan kelak dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik.⁷

Dalam pemanfaatan dan pendayagunaan pengalokasian harta zakat secara lebih detail dibagi menjadi empat golongan yaitu *pertama*, Konsumtif tradisional; merupakan dana zakat yang dimanfaatkan dan dipergunakan secara langsung oleh mustahik (penerima manfaat) untuk pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari bantuan tersebut dapat berupa sandang maupun pangan. Yang *kedua*, Konsumtif kreatif; merupakan dana zakat yang dipergunakan dalam bentuk lain dari jenis barang semula, misalnya beasiswa. Yang *ketiga*, Produktif tradisional; merupakan dana zakat yang dimanfaatkan dalam bentuk barang-barang produksi, seperti domba, mesin jahit, dan lainnya. Yang *keempat*, Produktif kreatif; merupakan pendayagunaan dana zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal, baik untuk

⁷ Fasiha, *Zakat Produktif Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan* (Palopo-Sulawesi selatan: Laskar Perubahan, 2017), 27.

membangun suatu proyek sosial maupun proyek ekonomi seperti memberikan modal kepada pedagang untuk berwirausaha.⁸

Pengembangan zakat secara produktif dapat melalui program pemberdayaan ekonomi mustahik. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat.⁹ Pemberdayaan merupakan proses atau upaya untuk membangun, mendorong, memotivasi membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat (mustahik) agar berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri dari keadaan yang kurang mampu menjadi mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Salah satu cara pengembangan dana zakat bersifat produktif yakni dengan menjadikan dana zakat produktif tersebut menjadi modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupan sehari-harinya secara konsisten, sehingga dengan adanya dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung dan diharapkan lambat laun seorang mustahik dapat menjadi muzaki. Dengan berkembangnya modal usaha kecil menengah dari dana zakat produktif dimungkinkan dapat

⁸ Ibid., 28.

⁹ Rindyah Hanafi, *Ekonomi Lingkungan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Sekitar Hutan* (Malang: Media Nusa Creative, 2018), 1.

menyerap tenaga kerja, dengan adanya hal ini maka angka pengangguran bisa dikurangi.

Berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Pengelolaan zakat produktif diharapkan akan merubah kondisi perekonomian mustahik menjadi muzaki yang nantinya dapat menjadi donatur sehingga angka kemiskinan lambat laun dapat teratasi. Akan tetapi tidak semua zakat produktif pada lembaga-lembaga dapat disalurkan dengan baik, penyaluran zakat produktif melalui pemberdayaan seringkali mengalami kegagalan atau tidak dapat mensejahterakan masyarakat dikarenakan bisa karena kurangnya pendampingan, sosialisasi, pamantauan maupun evaluasi, selain itu dimungkinkan juga mustahik kurang mempunyai *skill* atau tidak sungguh-sungguh dalam mengelola.

Sebuah program pemberdayaan juga dilakukan di Kabupaten Ponorogo salah satunya ada di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo. Pada Program Desa Berdaya ini memiliki suatu hal yang berbeda dari desa lain pada umumnya, pasalnya di tempat ini terdapat 2 agama yakni Islam dan Kristen, sebenarnya antara 2 agama tersebut toleransi beragamanya sangat baik. Misalnya jika ada orang Islam

¹⁰ Ahmad Thoharul Anwar, "Zakat Poduktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Jurnal zakat dan wakaf*, Volume 5, Nomor 1, (2018), 48.

yang meninggal dunia maka orang Kristen juga ada yang datang bahkan ada yang datang dengan berhijab. Disisi lain jika orang Kristen ada acara, orang Islam juga turut datang, hal ini menjadi salah satu problem karena dikhawatirkan orang Islam akan berpindah agama.¹¹ Agama Islam harus diperhatikan untuk mengantisipasi perpindahan agama salah satunya dengan pemberdayaan.

Rumah Zakat yakni lembaga yang mengelola dana Zakat, Infak dan Sedekah. Pola pengelolaan zakat secara umum yakni untuk program-program pemberdayaan. Rumah Zakat merupakan salah satu lembaga dari berbagai lembaga-lembaga lain yang merealisasikan pendayagunaan zakat produktif dengan pemberdayaan guna meningkatkan taraf ekonomi mustahik melalui ternak domba. Secara umum pemberdayaan yang menjadi program Rumah Zakat wujudnya ada 5 akan tetapi di Mrican ada 4 yang direalisasikan yaitu: *capacity bulding*/pembinaan masyarakat/ dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan.¹² Salah satu program dari Rumah Zakat yang akan di ambil dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat (mustahik) melalui ternak domba.

Peternakan domba ini berada di beberapa pekarangan rumah penerima manfaat dari Rumah Zakat, tugas mustahik dalam hal ini yaitu memberi makan sekaligus melakukan perawatan domba setiap harinya. Pada dasarnya adanya zakat yang diproduktifkan berupa peternakan domba ini untuk melatih jiwa para mustahik agar memiliki

¹¹ Susilo, *Wawancara*, 27 September 2021

¹² Susilo, *Wawancara*, 3 November 2021

kemandirian, sehingga dana yang diberikan oleh Rumah Zakat dapat meningkatkan perekonomian mustahik secara berkelanjutan walaupun nantinya fasilitator program dari Rumah Zakat sudah berpindah menangani desa lain.¹³

Pemberdayaan di Dusun Trenceng ini berawal dari mekanisme yaitu kantor pusat Rumah Zakat memberikan sejumlah uang untuk para fasilitator program di setiap daerah. Untuk pemberian bantuan zakat produktif kepada mustahik bukan dalam bentuk uang, akan tetapi langsung berbentuk domba. Terdapat 3 bentuk pengelolaan ternak domba di Desa Mrican yaitu *Breeding*, *Fattening* dan *Investasi*.¹⁴

Pemantauan yang dilakukan fasilitator dalam proses pemberdayaan ini dilakukan secara rutin, fasilitator Rumah Zakat juga dibantu beberapa tokoh setempat yang ditunjuk sebagai pengawas/pengurus. Pengawas atau pengurus ini dibentuk untuk mendampingi kegiatan sehari-hari mustahik, jikalau terdapat keluhan mendadak mengenai ternak yang dirawatnya bisa langsung melapor ke pengurus untuk ditindaklanjuti.¹⁵

Di dalam pemberdayaan ini ada sebuah kegiatan yang diadakan khusus untuk bapak-bapak penerima manfaat ternak domba (Mustahik) yaitu adanya sebuah strategi kegiatan yang diterapkan berupa kajian rutin selama 1 bulan sekali untuk para Mustahik

¹³ Susilo, *Wawancara*, 27 September 2021

¹⁴ Susilo, *Wawancara*, 8 Februari 2022

¹⁵ Susilo, *Wawancara*, 3 November 2021

penerima manfaat (ternak domba) guna membentengi aqidah. Kelebihan pada pemberdayaan yang dilakukan yaitu para penerima manfaat (Mustahik) diajak pertemuan mudah (selalu memberi respon positif), pendampingan serta pemantauan dilakukan secara maksimal, bahan pakan melimpah.¹⁶

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat tetap berjalan walaupun di tengah perbedaan agama, pasalnya pemberdayaan ini tidak hanya dilakukan oleh Rumah Zakat selaku dari lembaga Islam, akan tetapi dari pihak agama Kristen pun juga terdapat suatu program semacam pemberdayaan pula kepada penganutnya. Kajian taklim yang dilakukan untuk bapak-bapak penerima manfaat ternak domba (mustahik) tujuan utamanya yakni sebagai pembentengan aqidah Islam.¹⁷

Dalam pelaksanaan pendistribusian zakat produktif terkadang terjadi problem di lapangan yang menyebabkan pendayagunaan zakat di bidang ekonomi menjadi risiko kegagalan yang tinggi. Diantaranya kegagalan dapat disebabkan karena faktor usahanya sendiri misalnya kelemahan dalam produksi dan pemasaran atau dapat juga karena faktor internal mustahik, seperti rendahnya motivasi usaha dan ketidaksiplinan dalam penggunaan dana.¹⁸

¹⁶ Susilo, *Wawancara*, 8 Februari 2022

¹⁷ Susilo, *Wawancara*, 27 September 2021

¹⁸ Mulkan Syahriza, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)," *At-Tawassuth-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Volume IV, Nomor, (2019), 141.

Menurut Didin Hafidhuddin, keberhasilan sebuah LAZ adalah bukan ditentukan oleh besarnya dana zakat yang dihimpun atau didayagunakan, melainkan sejauh mana para mustahik (yang mendapat zakat produktif) meningkatkan kegiatan usaha atau pekerjaannya. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan fungsi zakat produktif khususnya pada pendistribusian dan pendayagunaan. Dalam menjalankan tugas, Amil zakat dapat berlandaskan Undang-Undang Pengelolaan Zakat no. 23 tahun 2011 selain itu juga dibutuhkan pengukuran efektifitas pendistribusian zakat untuk menilai dampak kesejahteraan mustahik.¹⁹

Atas dasar adanya Pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba di desa berdaya ditengah perbedaan agama dan terus berjalan walaupun berada di pedesaan, maka dilakukanlah penelitian apakah dengan adanya pemberdayaan tersebut mulai dari perencanaan, pengawasan, pembagian keuntungan, sekaligus pencatatan laporan dilakukan secara efektif dan terbukti mampu menompang kesejahteraan Mustahik.

Dari uraian diatas, maka dilakukanlah penelitian mengenai:
Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo.

¹⁹ Ibid., 141.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo?
2. Bagaimana faktor yang melatarbelakangi dipilihnya pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya terhadap kesejahteraan mustahik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo.
2. Mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi dipilihnya pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo.
3. Mendeskripsikan dampak pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya terhadap kesejahteraan mustahik.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya.
- b. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.
- c. Diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan peran serta kinerja Rumah Zakat, sekaligus dapat memotivasi masyarakat untuk turut aktif dalam kegiatan yang dilakukan Rumah Zakat.

2. Manfaat praktis

Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi masyarakat (muzaki) tentang pengaruh pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya terhadap kesejahteraan mustahik. Sehingga dapat meningkatkan kinerja penghimpunan maupun penyaluran dana ZIS pada lembaga Rumah Zakat, dengan kontribusinya untuk mengentaskan kemiskinan/ menjadikan mustahik menjadi muzaki (kesejahteraan mustahik).

E. Studi Penelitian Terdahulu

Jurnal-jurnal penelitian yang menjadi rujukan penelitian “Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo” yaitu sebagai berikut:

Pertama, Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, disusun oleh Ahmad Syaickhu, Puji Winarko, Luki Hermawan. Judul Penelitian “Strategi LAZISNU Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Zakat Produktif (Studi Kasus Di LAZISNU Kabupaten Nganjuk)”.²⁰ Berdasarkan pada observasi yang dilakukan penulis dalam pendistribusian banyak faktor yang telah dilakukan oleh petugas LAZISNU diantaranya pendistribusian dalam bentuk pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan tidak hanya penyaluran zakat secara konsumtif. Rumusan penelitian berupa tahap pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat LAZISNU Kabupaten Nganjuk, kemudian upaya pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat LAZISNU Kabupaten Nganjuk, serta dampak strategi pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat LAZISNU Kabupaten Nganjuk. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pada lembaga dan masyarakat, data tersebut dikumpulkan dengan mempergunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.²¹ Hasil penelitian yaitu strategi pengelolaan zakat produktif LAZISNU kabupaten nganjuk adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik dan juga membantu usaha kecil yang membutuhkan modal dan alat usaha, terutama untuk para kepala rumah tangga perempuan

²⁰ Ahmad Syaickhu, dkk, “Strategi LAZISNU Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Zakat Produktif (Studi Kasus Di LAZISNU Kabupaten Nganjuk),” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Volume 9, Nomor 2, (2021), 139.

²¹ *Ibid.*, 139.

yang memiliki usaha kecil dari dana zakat. Beberapa tahapan dalam pelaksanaan penyaluran dana zakat produktif antara lain yaitu memberikan pelatihan kepada penerima zakat produktif, melakukan pengawasan terhadap penerima zakat atas usaha yang telah di berikan, dan pendampingan dalam melaksanakan usaha tersebut. Minimnya dalam pengawasan pada pemberian gerobak dan modal usaha. LAZISNU kabupaten Nganjuk belum bisa memberikan pendampingan secara maksimal karena kurangnya SDM, pengelola zakat, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat merupakan kendala yang dihadapi dalam mengelola zakat produktif.²²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaickhu, Puji Winarko, Luki Hermawan yaitu berdasarkan sumber pendanaanya. Sumber pendanaan pemberdayaan masyarakat kabupaten Nganjuk dari LAZISNU, melalui program NU-PRNEUR yaitu membantu usaha kecil dengan memberikan permodalan untuk pengembangan usaha dan alat usaha berupa gerobak yang diambil dan ada juga bedah warung yang sudah menjadi program LAZISNU Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun yaitu, *pertama* Program Desa Berdaya yang dilakukan oleh Rumah Zakat terdapat beberapa bentuk program salah satunya yaitu dibidang ekonomi berupa pemberdayaan ekonomi melalui ternak domba. *Kedua*, dimana sumber pendanaan program ternak domba yang dilakukan oleh Rumah Zakat berasal dari Rumah

²² Ibid., 139

Zakat sendiri. Pengalokasian dananya untuk memberdayakan masyarakat desa yang dinaungi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Beti Nur Hayati. Judul penelitian; Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak “Lancar Rejeki”.²³ Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa semenjak awal munculnya program *fattening* ternak yang merupakan program PT. Semen Gresik bekerjasama dengan fakultas peternakan Universitas Gadjah Mada ini telah membawa berbagai dampak positif pada anggota kelompok. Dampak pertama yakni semakin meningkatnya kapasitas anggota kelompok mengenai program *fattening* ternak dikarenakan anggota kelompok “Lancar Rejeki” yang memiliki kemauan untuk mengembangkan usaha tersebut, sehingga lambat laun dari waktu ke waktu muncullah berbagai inovasi untuk mengupayakan peningkatan mutu dari produk pupuk organik cair. Dampak yang kedua yakni anggota kelompok memiliki kapasitas untuk melakukan pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik sehingga dari kegiatan tersebut dapat memberikan peningkatan ekonomi (omset) pada anggotanya.²⁴

Namun sebuah program juga tak luput dari berbagai permasalahan atau hambatan, beberapa hambatan dalam kelompok “Lancar Rejeki” yang pertama yakni *fluktuasi* harga kambing yang tidak menentu Contoh masalah yang terjadi adalah peternak membeli

²³ Beti Nur Hayati, ”Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak “Lancar Rejeki”,” *Jurnal Sosiologi USK*, Volume 14, Nomor 1, (2020), 1.

²⁴ *Ibid.*, 2.

bibit di juragan dengan harga Rp. 42.000,00 per Kg untuk kambing jantan. Sedangkan ketika dijual di juragan yang sama, peternak mendapatkan harga Rp.40.000,00 per Kg hal ini membuat kegiatan *fattening* menjadi sulit dikembangkan karena dengan adanya *fluktuasi* membuat peternak mengalami kerugian. Yang kedua yakni lemahnya modal sosial antar anggota kelompok berupa kepercayaan dan hubungan kekerabatan yang dimiliki oleh kelompok juga berpengaruh terhadap eksistensi kelompok membuat beberapa anggota kelompok yang memutuskan keluar dari kelompok ternak “Lancar Rejeki” menurut penuturan anggota kelompok, mundurnya dua orang anggota disebabkan karena adanya perbedaan orientasi dan kurangnya motivasi dalam berwirausaha. Yang ketiga yakni, untuk program peggemukan ternak (*fattening*), para anggota kelompok masih susah mendapatkan bahan-bahan kebutuhan pembuatan pakan fermentasi di sekitar daerah tempat tinggal mereka.²⁵

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Beti Nur Hayati yaitu berdasarkan sumber pengembangannya. Pengembangan Kelompok Peternak Kambing Kelompok “Lancar Rejeki” merupakan program antara PT Semen Gresik bekerjasama dengan Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. PT. Semen Gresik telah mengidentifikasi potensi pengembangan ekonomi masyarakat di tiga desa yang termasuk dalam wilayah satu perusahaan, yakni Desa Temandang, Sokorejo, dan Kasiman. Kelompok Peternak Kambing “Lancar

²⁵ Ibid., 15.

Rejeki” merupakan salah satu kelompok peternak kambing dengan jenis usaha “*fattening*”, yakni melakukan usaha penggemukan kambing, mulai dari bibit hingga masuk pada fase layak jual. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, dimana pengembangan program peternak berdaya yang dilakukan oleh fasilitator program dari lembaga Rumah Zakat dan sumber pendanaannya berasal dari Rumah Zakat itu sendiri, terdapat beberapa jenis ternak domba yang dijalankan yaitu *Breeding*, *Fattening* dan *Investasi*.

Ketiga, Skripsi Choirul Anwar. Judul penelitian “Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Madiun”.²⁶ Hasil dari penelitian ini yakni yang pertama, penentuan mustahik belum sepenuhnya sesuai dengan teori zakat produktif yaitu 8 golongan musatahik zakat hal ini dibuktikan bahwa terdapat 2 penerima manfaat yang tidak termasuk ke dalam 8 golongan yang berhak menerima zakat yakni bapak sutoyo seorang penjual donat keliling dan pemborong hasil tanaman warga sekitar, jadi beliau tidak masuk dalam golongan fakir dan miskin karena bapak sutoyo memiliki beberapa pekerjaan, bahkan salah satu pekerjaannya membutuhkan modal yang agak banyak dan memiliki resiko kerugian yang besar tetapi beliau masih terus menekuninya yaitu memborong hasil panen

²⁶ Choirul Anwar, “Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Madiun,” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 6.

buah-buahan dari warga yang nantinya akan beliau jual kembali. Bapak sujarwadi pekerjaannya sebagai tukang kayu, bekerja secara tim dan biasanya dipanggil orang yang sedang membangun rumah secara borongan dan perkerjaan itupun tidak hanya sehari namun bisa berhari-hari maka pak sujarwadi tidak termasuk kedalam golongan fakir maupun miskin karena bapak sujarwadi cukup mampu dan pintar dalam mencari kegiatan yang menghasilkan uang. Yang kedua, Dompot Dhuafa Madiun secara keseluruhan telah menerapkan pengelolaan zakat produktif kampung ternak dengan baik, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya penghasilan mustahik, akan tetapi terdapat beberapa hal yang kurang maksimal pada aspek pengawasan, kemandirian mustahik, dan mustahik yang tetap selama 2 periode.²⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Choirul Anwar yaitu berdasarkan pengelolaannya, pengelolaan pemberdayaan ekonomi mustahik di desa jatisari dari Dompot Dhuafa melalui program pengelolaan zakat produktif kampung ternak Dompot Dhuafa Madiun. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun yaitu, dimana pengelolaan program ternak domba yang dilakukan oleh Rumah Zakat sumber dananya dari dana zakat produktif lembaga Rumah Zakat dan pengalokasian dananya untuk memberdayakan masyarakat desa yang dinaungi. Terdapat beberapa program yang dijalankan oleh Rumah Zakat, salah satunya program pemberdayaan ekonomi berupa ternak domba.

²⁷ Ibid., 93.

Keempat, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, yang disusun oleh Imas Rosi Nugrahani dan Richa Angkita Mulyawisdawati. Judul penelitian “Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)”.²⁸ Hasil dari penelitian ini yaitu peran zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta adalah melalui pengadaan program-program pemberdayaan ekonomi yang dananya diambilkan dari dana zakat produktif, yaitu yang pertama program Kampung Ternak.

Program Kampung Ternak merupakan suatu program pemberdayaan ekonomi yang mengajak para mustahiq untuk berdaya melalui ternak hewan kambing atau sapi. Yang pertama Institut Mentas Unggul, Sedangkan Institut Mentas Unggul merupakan suatu program pemberdayaan ekonomi melalui budidaya dan home industri tanaman aloe vera dan home industri keripik pisang. Serta dengan pemberian sosialisasi, penyuluhan, motivasi dan pembinaan yang berkelanjutan bagi mitra binaan yang sedang diberdayakan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa mencakup empat aspek, diantaranya yaitu pertama kesehatan, Dalam program kesehatan, Dompot Dhuafa mendirikan berbagai lembaga kesehatan yang bertujuan untuk melayani seluruh mustahik dengan sistem yang

²⁸ Imas Rosi Nugrahani dan Richa Angkita Mulyawisdawati, “Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017),” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume IX, Nomor 1, (2019), 30.

mudah dan terintegrasi dengan sangat baik. Yang kedua pendidikan, Dalam bidang pendidikan, Dompot Dhuafa membantu mewujudkan anak-anak Indonesia dengan masa depan yang lebih baik, melalui pemberian program pendidikan dan beasiswa bagi mereka yang tidak mampu. Yang ketiga ekonomi, Pemberdayaan ekonomi dilakukan oleh Dompot Dhuafa kepada seluruh masyarakat yang kurang mampu, demi menciptakan *entrepeneur* yang baru dan membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak, sehingga dapat memutuskan lingkaran kemiskinan di Indonesia dan pengembangan sosial, untuk membantu saudara-saudara yang sedang tertimpa musibah, Dompot Dhuafa melalui program pengembangan sosial menyalurkan para relawan sebagai wujud kepedulian sosial antar manusia.²⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Imas Rosi Nugrahani dan Richa Angkita Mulyawisdawati yaitu berdasarkan pengelolanya, pengelolaan pemberdayaan ekonomi mustahik dalam penelitian keduanya adalah Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017 melalui program pengelolaan zakat produktif Kampung Ternak dan Institut Mentas Unggul. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, dimana pengelolaan Program Desa Berdaya yang dilakukan oleh Rumah Zakat. Sumber dananya dari zakat produktif Rumah Zakat dan pengalokasian dananya untuk memberdayakan masyarakat desa yang dinaungi, dimana di dalamnya terdapat

²⁹ Ibid., 36.

Program dakwah, kesehatan, pendidikan dan program pemberdayaan ekonomi berupa ternak domba.

Kelima, Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, disusun oleh Dyah Istiyanti, judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening”.³⁰ Penelitian ini mengkaji berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat dan hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa kegiatan-kegiatan di desa dapat menunjang berkembangnya desa wisata di Desa Sukawening diantaranya peternakan kelinci, budidaya edamame, industri sepatu sandal dan kegiatan yang dikelola oleh tim sarapala. Pemberdayaan ini melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Program yang telah dilakukan berupa sosialisasi-sosialisasi pengembangan desa wisata. Pemberdayaan masyarakat dapat memberikan implikasi terhadap ketahanan budaya wilayah.³¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Istiyanti yaitu penelitian ini merupakan penelitian pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, pemberdayaan yang diteliti oleh peneliti merupakan

³⁰Dyah Istiyanti, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening.” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Volume 2, Nomor 1, (2020), 53.

³¹ *Ibid.*, 53.

pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian lapangan (*field research*) yang dapat digunakan untuk meneliti pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo. Dengan berbagai bentuk pemberdayaan berbasis ternak domba dan faktor yang malatarbelakanginya apakah terbukti menjahterakan serta meningkatkan taraf perekonomian mustahik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi dilapangan ketika penelitian berlangsung serta menyajikan data apa adanya, mengembangkan teori yang dicantumkan dan melakukan pengamatan langsung dilapangan mengenai objek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci.³²

³² Ismail Nurdin, *Metodologi penelitian sosial* (Surabaya: Media sahabat cendekia, 2019), 75.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan oleh peneliti yaitu di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo. Setelah peneliti melakukan observasi dan juga wawancara kepada fasilitator Rumah Zakat, didapati bahwa Pemberdayaan ekonomi berbasis ternak domba yang dilakukan oleh Rumah Zakat tetap berjalan walaupun di tengah perbedaan agama, pasalnya pemberdayaan ini tidak hanya dilakukan oleh Rumah Zakat selaku dari lembaga Islam, akan tetapi dari pihak agama Kristen pun juga terdapat suatu program semacam pemberdayaan pula kepada penganutnya. Adanya Kajian taklim yang dilakukan untuk bapak-bapak penerima manfaat ternak domba (mustahik) tujuan utamanya yakni sebagai pembentengan aqidah islam agar umat Islam tidak berpindah keyakinan.

Dengan adanya berbagai hal yang telah dipaparkan diatas, maka dilakukanlah penelitian apakah dengan adanya pemberdayaan tersebut mulai dari perencanaan, pengawasan, pembagian keuntungan, sekaligus pencatatan laporan dilakukan secara efektif dan terbukti mampu menompang kesejahteraan masyarakat.

Menurut peneliti pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo ini sesuai dengan kriteria penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni proses

pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba guna kesejahteraan masyarakat (mustahik) baik dari segi ekonomi maupun dari segi spiritualnya, dan juga dari fasilitator Rumah Zakat sendiri sangat terbuka pada saat kegiatan observasi dan wawancara.

3. Data dan Sumber data

a. Data

Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.³³ Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan pengamatan langsung. Data yang diperlukan dalam penelitian meliputi:

- 1) Data tentang bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo.
- 2) Data tentang faktor yang melatarbelakangi dipilihnya pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo.
- 3) Data tentang dampak pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya terhadap kesejahteraan mustahik.

³³ Ibid., 171.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.³⁴ Sumber data primer dalam penelitian pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo ini didapat dari hasil wawancara kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fasilitator Rumah Zakat.
- 2) Mustahik penerima manfaat (pemberdayaan ekonomi berbasis ternak domba).

Sedangkan data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu artikel, literatur serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Teknik pengumpulan data didapat peneliti yakni dengan 3 metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan oleh pewawancara. Responden yang terlibat dalam

³⁴ Ibid., 172.

penelitian ini yaitu mustahik yang merupakan anggota (penerima manfaat) dari program pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba dan fasilitator program dari Rumah Zakat yang ada di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo.

Terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, oleh pewawancara agar wawancara yang dilakukan menjadi efektif, yakni:³⁵

- 1) Memperkenalkan diri kepada responden,
- 2) Menjelaskan maksud kedatangan,
- 3) Menjelaskan materi/lingkup pertanyaan wawancara, dan
- 4) Mengajukan pertanyaan.³⁶

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena/keadaan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan di tempat pelaksanaan penelitian.³⁷

Objek observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo. Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan data dalam situasi yang

³⁵ Iryana dan Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong), 6.

³⁶ Ibid., 6.

³⁷ Ibid., 9.

sebenarnya di tempat penelitian pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba tersebut mulai dari perencanaan, pengawasan, pembagian keuntungan, sekaligus pencatatan laporan apakah dilakukan secara efektif dan terbukti mampu menompang kesejahteraan mustahik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diperoleh dengan fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, arsip foto, hasil rapat, hasil kegiatan, jurnal kegiatan dan sebagainya.³⁸ Data berupa dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di tempat penelitian dilakukan. Pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo. Pada pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan ataupun kepustakaan diolah melalui metode yaitu sebagai berikut:

- a. Editing: Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan.³⁹ Melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang diperoleh dari lapangan terutama dari segi

³⁸ Ibid., 11.

³⁹ Nur Aedi, pengolahan dan analisis data hasil penelitian (universitas pendidikan Indonesia, 2010), 10.

kelengkapan, keterbacaan, kejelasan, keselarasan antara satu dengan yang lain.

6. Analisis Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik-teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus-menerus sampai menghasilkan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan menyusun kedalam pola penelitian, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴¹

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal pokok, hal yang penting, mencari tema dan polanya.⁴² Fungsi dari reduksi data yakni akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya reduksi data dalam penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo.

⁴⁰ “Metode penelitian menurut miles dan hubermen,” dalam <http://eprints.umm.ac.id>, (diakses pada tanggal 12 Desember 2021, jam 22.30).

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁴³

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data tentang bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo, bagaimana faktor yang melatarbelakangi dipilihnya pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba, serta bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi berbasis ternak domba melalui Program Desa Berdaya terhadap kesejahteraan mustahik.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. kesimpulan yang awal masih bersifat sementara dan akan berubah jikalau ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada proses-proses pengumpulan data berikutnya.⁴⁴ Jikalau kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti datang kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

Dalam penelitian ini, data tentang bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba melalui Program Desa Berdaya, faktor yang melatarbelakangi serta dampak terhadap kesejahteraan mustahik, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan keikutsertaan peneliti di lapangan, pengamatan, kecukupan referensial, dan triangulasi.

Triangulasi adalah salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif atau teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi dengan cara menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi. Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁵

8. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penelitian ini dibuat menjadi lima bagian bab, dalam setiap bab terdapat beberapa sub bab yang menjadi pembahasan penelitian. Sistematika pembahasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁴⁵ Ibid.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan latar belakang masalah yang menjelaskan tentang alasan memilih penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini diajukan untuk menguraikan argumen tentang pentingnya mengkaji pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo, serta menetapkan fokus pembahasan pada rumusan masalah.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini ditujukan untuk menguraikan dasar-dasar teori yang digunakan peneliti untuk memperkuat rencana penelitian, gambaran penelitian yang disajikan dalam bentuk kerangka dari rumusan masalah yang telah disajikan pada bab pendahuluan. Teori yang ditulis pada bab ini yaitu yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan dikaji.

Landasan teori dalam penelitian ini meliputi teori pemberdayaan, faktor pemberdayaan dan kesejahteraan. Teori-teori tersebut selanjutnya akan dijadikan acuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican Jenangan Ponorogo.

BAB III : PAPARAN DATA

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data. Bab ini ditujukan untuk menguraikan prosedur penelitian dari mulai pengambilan data hingga bagaimana menyusun data penelitian untuk diambil kesimpulannya.

Dalam bab ini berisi paparan data yang terdiri dari data inti dan data pendukung yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo.

Data inti yaitu data yang ditanyakan pada rumusan masalah yang memuat penjelasan mengenai.

1. Profil Lembaga Rumah Zakat
2. Bentuk-bentuk pemberdayaan
3. Faktor melatarbelakangi adanya pemberdayaan
4. Dampak dari pemberdayaan

Sedangkan data pendukung merupakan data selain data inti biasanya berupa pengantar. Penggalian data kualitatif dilakukan semenjak penelitian berlangsung atau ketika peneliti memasuki lapangan dan terus berkelanjutan hingga berakhirnya penelitian (penulisan laporan).

BAB IV : PEMBAHASAN/ANALISIS

Dalam bab ini peneliti melakukan analisis data menggunakan teori agar dapat dipahami untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada rumusan masalah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis mengenai bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo, bagaimana faktor yang melatarbelakngi dipilihnya pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba pada Program Desa Berdaya, serta bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi berbasis ternak domba melalui Program Desa Berdaya terhadap kesejahteraan mustahik.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo dan saran dari hasil penelitian lapangan ditujukan untuk semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini sekaligus pengembangan keilmuan dalam bentuk penelitian lanjutan serta perbaikan dalam hasil penelitian.

P O N O R O G O

BAB II

PEMBERDAYAAN BERBASIS TERNAK DOMBA DI DESA MRICAN OLEH RUMAH ZAKAT

A. Pemberdayaan

1. Teori Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata “*Power*” (kekuasaan atau keberdayaan).¹ Menurut Ife pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yaitu kekuasaan dan kelompok lemah.² Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang yang lemah atau kurang beruntung.³

Teori tentang pemberdayaan yaitu TEORI “ACTORS” yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay dimana lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara memberi kebebasan seseorang untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya. Pemberdayaan yang dimaksudkan oleh Cook dan Macaulay lebih mengarah pada: mendorong memberikan wewenang sosial, mendelegasikan wewenang sosial, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi yang ada, menawarkan

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 57.

² Ibid., 59.

³ Ibid., 58.

kerjasama, berkomunikasi secara efisien, mendorong adanya inovasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.⁴

Pengukuran keberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kerangka ACTORS (*authority, confidence and competence, trust, opportunity, responsibility, support*) sebagaimana diungkap oleh Sarah Cook dan Steve Mecauly. Rincian indikator tersebut meliputi:⁵

- a. *Authority* yaitu kelompok/masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah penirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu milik mereka sendiri. dengan demikian, mereka merasa bahwa perubahan yang dilakukannya adalah produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik.
- b. *Confidence and Competence* yaitu menimbulkan rasa percaya diri dan menyadari kemampuan mereka untuk merubah keadaan.
- c. *Trust* yaitu menimbulkan keyakinan bahwa mereka memperoleh mandate (kepercayaan) untuk merubah sehingga dapat termotivasi secara maksimal.

⁴ Karjuni Dt. Maani, "Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Demokrasi* Volume X, Nomor 1, (2011), 59.

⁵ Abdul Bashith, *Ekonomi kemasyarakatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 35.

- d. *Oppotrunity* yaitu memberikan peluang pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginan sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka sendiri.⁶
- e. *Responsibility* yaitu ketika melakukan proses perubahan harus melalui pengelolaan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk berubah menjadi lebih baik.
- f. *Support* yaitu perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam kajian ini dukungan yang diharapkan berasal dari faktor ekonomis, budaya, sosial dan sebagainya yang dilakukan secara simultan tanpa dominasi salah satu faktor.⁷

Menurut Sumodiningrat konsep pemberdayaan ekonomi secara singkat adalah “Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar modern dan berdaya. Pemberdayaan ekonomi rakyat dilakukan dengan melalui perubahan struktural yaitu dari ekonomi tradisional ke ekonomi kuat, dari ketergantungan menjadi kemandirian. Kebijakan yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi diantaranya adalah pemberian peluang kepada asset produksi, penguatan industri kecil,

⁶ Ibid., 35.

⁷ Ibid., 36.

mendorong munculnya wirausaha baru dan memperkuat transaksi kemitraan usaha ekonomi rakyat”.⁸

Menurut Mardikanto terdapat 6 tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu *Pertama*, perbaikan kelembagaan (*better institution*). Kegiatan atau tindakan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan di wilayah kelembagaan dengan pengembangan jejaring kemitraan. *Kedua*, perbaikan usaha (*better bussines*) perbaikan aksesibilitas atau keterjangkauan dan perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki usaha yang dijalankan sekaligus dapat memberikan kepuasan dan manfaat. *Ketiga*, perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan adanya aktivitas dalam rangka perbaikan bisnis atau usaha di area binaan maka diharapkan dapat juga meningkatkan pendapatan masyarakat binaan (dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga).⁹ *Keempat*, perbaikan lingkungan (*better environment*). Adanya usaha untuk memperbaiki pendapatan maka diharapkan masyarakat juga bisa memperbaiki lingkungan. *Kelima*, perbaikan kehidupan. Dengan adanya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki kehidupan. *Keenam*,

⁸ Kholidah Attina Yopa, “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah,” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 17.

⁹ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 9.

perbaikan masyarakat (*better community*) sebuah kehidupan yang lebih baik diharapkan dapat mewujudkan kehidupan sosial masyarakat yang baik pula.¹⁰

2. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan dilakukan secara terus menerus, menyeluruh dan semangat sampai tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut Ndraha dalam pemberdayaan terdapat berbagai macam bentuk program pemberdayaan, antara lain:

- a. Pemberdayaan politik, bertujuan untuk meningkatkan daya tawar yang diperintah terhadap pemerintah. Dimaksudkan agar nantinya yang diperintah mendapatkan apa yang menjadi haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain.
- b. Pemberdayaan sosial-budaya, yang bertujuan meningkatkan kemampuan SDM (sumber daya manusia) melalui investasi sumberdaya manusia guna meningkatkan nilai manusia, penggunaan dan perlakuan yang adil terhadap sesama manusia.
- c. Pemberdayaan lingkungan, bertujuan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang

¹⁰ Ibid., 10.

diperintah dan lingkungan dapat beradaptasi dan saling menguntungkan.¹¹

- d. Pemberdayaan ekonomi, bertujuan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar berfungsi sebagai penanggung diri dari dampak negatif pertumbuhan, pembayaran resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program dan akibat kerusakan lingkungan.

Keberhasilan suatu pemberdayaan tidak hanya menekankan pada hasil, namun juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi berbasis pada kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat. Keterlibatan sasaran dalam proses perencanaan merupakan suatu cara untuk mengajak mereka aktif dalam proses pemberdayaan. Dengan adanya keterlibatan tersebut, mereka dapat memiliki ikatan emosional yang dapat mensukseskan program pemberdayaan.¹²

Bentuk bentuk umum pemberdayaan yang dikenal dapat berupa pelatihan, musyawarah dalam penyusunan program dan kegiatan, koordinasi dalam pelaksanaan program, pendampingan hingga penguatan kapasitas masyarakat. Dalam hal ini Pearse & Stiefel mengemukakan bentuk-bentuk

¹¹Sriyana, *Masalah Sosial kemiskinan, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Sosial* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 104.

¹²Ibid., 105.

pemberdayaan kedalam perspektif yang lebih luas yaitu: menghormati kebhinekaan, menghormati kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuatan (penyerahan urusan dari institusi kepada masyarakat), peningkatan kemandirian, peningkatan ruang interaksi, penyediaan akses.¹³

Ternak domba: Dalam buku yang ditulis oleh Suhartini menyatakan bahwa paket teknologi intensifikasi Pengembangan domba yaitu pemilihan bibit yang baik, sistem perkandangan yang baik, pemberian pakan yang tepat, pengendalian penyakit ternak dan penanganan usaha (*manajemen*) yang baik. Sedangkan faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan pengembangan usaha ternak domba ada tiga hal: bibit (*breed*), pakan (*feed*) dan manajemen.¹⁴

Metode Penggemukan domba: Dalam buku yang ditulis oleh Endang Purbowati menyatakan bahwa terdapat tiga metode penggemukan domba. *Pertama, dry lot fattening*, domba yang digemukkan ditempatkan di dalam kandang sepanjang waktu (pakan diberikan di dalam kandang). *Kedua, metode pasture fattening*, domba digembalakan di padang penggembalaan (kandang berfungsi sebagai tempat berteduh di

¹³ Modul I, "Filosofi dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat," 9.

¹⁴ Suhartini, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 280.

malam hari atau pada saat matahari bersinar terik. Ketiga yaitu gabungan antara metode yang pertama dan yang kedua.¹⁵

Investasi: Menurut Wiku Suryomurti alasan orang berinvestasi (berbisnis) yaitu:

1. Supaya harta tidak hanya berputar ke orang kaya saja.¹⁶
2. Adanya dorongan seseorang untuk mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan.
3. Karena kenaikan penghasilan tidak seimbang dengan perkembangan keluarga.
4. Karena nilai asset akan tergerus oleh inflasi salah satunya ditandai dengan kenaikan barang dan kebutuhan.
5. Untuk tabungan di hari tua, karena semakin tua semakin turun tenaganya sehingga kelak harus pensiun.
6. Karena adanya keinginan untuk meninggalkan sebuah perekonomian yang baik untuk anak cucu.
7. Guna mempersiapkan masa depan karena seseorang tidak pernah tau apa yang akan terjadi di kemudian hari.¹⁷

¹⁵ Endang Purbowati, *Usaha Penggemukan Domba* (Semarang-Bogor: PT Niaga Swadaya, 2009), 65.

¹⁶ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Prenada Media, 2017), 13.

¹⁷ Ibid., 14.

3. Tahapan Pemberdayaan dan Langkah-Langkah pendistribusian Zakat Produktif

Soekanto mengemukakan tujuh tahapan atau langkah pemberdayaan masyarakat:¹⁸

- a. Tahap Persiapan. *Pertama*, persiapan petugas pemberdayaan yang bisa dilakukan oleh *community worker*. *Kedua*, persiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara *nondirektif*. Pentingnya persiapan petugas atau tenaga pemberdayaan agar efektivitas program pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.
- b. Tahap Pengkajian “*Assessment*”. Tahap ini dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Petugas berusaha mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan masyarakat dan juga sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian program tidak salah sasaran karena sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat.
- c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan. Pada tahap ini petugas berperan sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana mengatasinya.

¹⁸ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 13.

- d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi. Pada tahap ini petugas membantu kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan. Selain itu petugas juga membantu menformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis terutama ketika ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.¹⁹
- e. Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan. Dalam pelaksanaan program masyarakat diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antara petugas dan masyarakat sangat penting, karena kadang sesuatu yang telah direncanakan dengan baik dapat melenceng di lapangan. Agar seluruh peserta program dapat memahami maksud, tujuan dan sasaran program, maka perlu pensosialisasian program, sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi kendala yang berarti.
- f. Tahap Evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan yang sedang berjalan. Dengan keterlibatan warga diharapkan dalam jangka waktu pendek terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal. Untuk jangka panjang

¹⁹ Ibid., 13.

dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan adanya tahap evaluasi diharapkan dapat diketahui sejauh mana keberhasilan program dan mengetahui kendala-kendala yang ada sehingga pada periode berikutnya bisa diantisipasi pemecahan masalah atau kendala yang dihadapi.²⁰

- g. Tahap Terminasi. Merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran. Dalam tahap ini proyek harus segera berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah kondisi sebelumnya dari yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup dirinya dan keluarga menjadi bisa.²¹

Usaha produktif merupakan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan (*profitable*), mempunyai market yang potensial serta mempunyai manajemen yang bagus, selain itu bahwa usaha-usaha tersebut adalah milikfakir miskin yang menjadi mustahik zakat dan bergerak di bidang yang halal. Usaha-usaha seperti inilah yang menjadi sasaran zakat produktif.²²

²⁰ Ibid., 14.

²¹ Ibid., 14.

²² Aab Abdullah, "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat," STAI Al Hidayah Bogor: *Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 9.

Pola pendistribusian zakat produktif haruslah diatur sedemikian rupa sehingga jangan sampai sasaran dari program ini tidak tercapai. Beberapa langkah berikut menjadi acuan dalam pendistribusian zakat produktif:

- 1) *Forecasting* yaitu meramalkan, memproyeksikan dan mengadakan taksiran sebelum pemberian zakat tersebut.
- 2) *Planning*, yaitu merumuskan dan merencanakan sesuatu tindakan tentang apa saja yang akan dilaksanakan untuk tercapainya program, seperti penentuan orang-orang yang akan mendapat zakat produktif, menentukan tujuan yang ingin dicapai dan lain-lain.
- 3) *Organizing* dan *leading*, yaitu mengumpulkan berbagai element yang akan membawa kesuksesan program termasuk di dalamnya membuat peraturan yang baku yang harus ditaati.
- 4) *Controlling* yaitu pengawasan terhadap jalannya program sehingga ada sesuatu yang tidak beres atau menyimpang dari prosedur akan segera terdeteksi.²³

Strategi pemberdayaan: Secara konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat diterapkan melalui 3 aras pemberdayaan yaitu *mikro*, *mezzo* dan *makro*.

²³ Said Insya Mustafa, *Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 98.

1. Aras *Mikro*. Yaitu sebuah pemberdayaan yang dilakukan kepada klien melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuannya yaitu untuk melatih serta membimbing klien dalam menjalankan tugasnya. Model ini disebut dengan pendekatan berpusat tugas.
2. Aras *Mezzo*. Yaitu sebuah pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok binaan (*klien*). Pemberdayaan ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok untuk strategi peningkatan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap binaan (*klien*) agar mampu memecahkan masalah.²⁴
3. Aras *Makro*. Yaitu sebuah pemberdayaan dengan strategi sistem besar, sebuah perubahan diarahkan pada lingkungan yang lebih luas. Melalui pendekatan perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengeorganisasian masyarakat dan manajemen konflik.²⁵

B. Faktor Pemberdayaan

Salah satu paradigma pemberdayaan adalah paradigma transformasi, yaitu suatu proses menggerakkan masyarakat dengan nilai-nilai baru yang dapat mencerahkan jiwa, semangat

²⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT RefikaAditama, 2017), 66.

²⁵*Ibid.*, 67.

dan daya nalar masyarakat sehingga mereka kembali menemukan jalan yang dapat mendorong, memperbaiki serta meningkatkan status yang awalnya mustahik menjadi muzaki.²⁶

1. Mustahik Zakat

Sasaran distribusi zakat disebutkan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah: 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Dalam ayat tersebut terdapat delapan kelompok sasaran pendistribusian zakat yaitu fakir, miskin, amil, mu'allaf, budak (*riqab*), orang yang berhutang (*gharimin*), fi sabilillah, dan ibnu sabil.²⁷

Peraturan badan amil zakat nasional Republik Indonesia nomor 3 tahun 2018 tentang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, bab 1 ketentuan umum, pasal 2 (1) pendistribusian dan pendayagunaan zakat diberikan kepada mustahik. (2) mustahik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. fakir, b. miskin, c. amil, d. mualaf, e. *riqab*, f. *gharimin*, g. *sabilillah*, h. *ibnu sabil*.²⁸ Sedangkan dalam Pasal 3 :

²⁶Hamzah, *Pemberdayaan Zakat & Wakaf Mewujudkan Masyarakat Mandiri* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 10.

²⁷ Arif Wibowo, "Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2, Nomor 2, (2015), 30.

²⁸ Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat.

- (1) Fakir sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf a merupakan orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- (2) Miskin sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b merupakan orang yang mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau tanggungannya. keluarga yang menjadi tanggungannya.
- (3) Amil sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf c merupakan seseorang atau sekelompok orang yang diangkat dan/atau diberi kewenangan oleh pemerintah, pemerintah daerah, badan, lembaga yang diberikan izin oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah, dan/atau seseorang yang mendapat mandat dari pimpinan Pengelola Zakat untuk mengelola Zakat.
- (4) Mualaf merupakan orang yang sedang dikuatkan keyakinannya karena baru masuk Islam;
- (5) Riqab merupakan orang Islam yang menjadi: a. korban perdagangan manusia; b. pihak yang ditawan oleh musuh Islam; atau c. orang yang terjajah dan teraniaya.²⁹
- (6) Gharimin merupakan orang yang berutang untuk: a. kemaslahatan diri dengan tidak berlebihan seperti untuk nafkah, mengobati orang sakit, membangun rumah, dan lain

²⁹ Ibid.

sebagainya; b. kemaslahatan umum seperti mendamaikan dua orang muslim atau lebih yang sedang berselisih sehingga perlu adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikannya; atau kemaslahatan umum lainnya seperti membangun c. sarana ibadah. dan tidak sanggup membayar pada saat jatuh tempo pembayaran.³⁰

(7) Sabilillah merupakan salah satu dari golongan dibawah ini, yaitu: a. orang atau kelompok/lembaga yang sedang berjuang menegakan kalimat Allah; orang yang secara ikhlas melaksanakan tuntunan agama baik tuntunan wajib, sunah, dan berbagai kebajikan lainnya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT; atau orang yang secara ikhlas dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu yang bermanfaat bagi umat.

(8) Ibnu Sabil merupakan para musafir yang kehabisan biaya atau bekal dalam melakukan perjalanan untuk sesuatu yang baik.³¹

2. Ketidakberdayaan

Sennet dan Cabb dan Conway menyatakan bahwa ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh faktor-faktor seperti: ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman di arena politik, ketiadaan akses terhadap informasi, ketiadaan

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

dukungan finansial, ketiadaan pelatihan-pelatihan dan karena adanya ketegangan fisik maupun emosional.³²

3. Ketimpangan

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yaitu: konsep *power* (“daya”) dan konsep *disadvantaged* (“ketimpangan”). Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat karena masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Jim Ife mengidentifikasi jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka, antara lain:

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi, merupakan upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup yang lebih baik.³³
- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhan sendiri, upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mendampingi masyarakat untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.

³²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 61.

³³Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 27.

- c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi, upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan mengembangkan kapasitas untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
- d. Kekuatan kelembagaan, upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan, pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintah dan sebagainya.
- e. Kekuatan sumber daya ekonomi, upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap ekonomi.
- f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi, upaya pemberdayaan dengan memberikan suatu kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.

Faktor lain yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat selain faktor ketiadaan daya adalah faktor ketimpangan. Ketimpangan yang sering terjadi pada masyarakat meliputi:³⁴

- 1) Ketimpangan struktural, ketimpangan yang terjadi di antara kelompok primer, misalnya: perbedaan kelas seperti antara orang kaya dengan orang miskin dan antara

³⁴Ibid., 27.

buruh dengan majikan, ketidaksetaraan jender, perbedaan ras maupun perbedaan etnis yang tercermin pada perbedaan antara masyarakat lokal dengan pendatang dan antara kaum minoritas dengan mayoritas.

- 2) Ketimpangan kelompok, merupakan ketimpangan akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, ketertinggalan dan keterbelakangan.
- 3) Ketimpangan personal, ketimpangan ini terjadi akibat faktor kematian, kehilangan orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga.

Suatu kegiatan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi program pemberdayaan akan efektif jika sebelumnya telah dilakukan investigasi faktor yang menjadi akar permasalahan sosial.³⁵

C. Kesejahteraan

Menurut perspektif ekonomi islam, konsep kesejahteraan sosial didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam dalam memandang kesejahteraan sosial. Berdasarkan pandangan Islam rumusan kesejahteraan sosial mencakup:

- 1) Kesejahteraan Holistik dan Seimbang Artinya kesejahteraan ini mencakup dimensi materiil maupun spiritual serta

³⁵Ibid., 28.

mencakup individu maupun sosial.³⁶ Seorang manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial, maka manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan antara dirinya dan lingkungan sosialnya.³⁷ Sebuah kesejahteraan spiritual dapat mengalirkan nilai-nilai seperti pelayanan, mementingkan orang lain, bijaksana dan berbagai macam nilai yang dibangun secara implisit oleh agama.³⁸

- 2) Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara materiil-spiritual pada kehidupan dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *Falah*. Dalam pengertian sederhana *Falah* adalah kemuliaan dan kemenangan hidup.³⁹ *Falah* menyangkut konsep yang bersifat dunia dan akhirat, untuk kehidupan dunia *falah* menyangkut kelangsungan hidup, kebebasan dari

³⁶Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 1, (2017), 159.

³⁷K.N. Sofyan Hasan, *Hukum Zakat Dan Wakaf Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2021), 19.

³⁸Tinjauan Modal Spiritual Dalam Pembangunan, 12.

³⁹Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 1, (2017), 159.

kemiskinan, serta kekuatan dan kehormatan.⁴⁰ Tujuan ekonomi islam yakni merealisasikan tujuan umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat.⁴¹

Terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam kesejahteraan perspektif ekonomi Islam diantaranya kondisi kehidupan yang mendukung terwujudnya pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial dan religius umat Islam, hal tersebut dapat didukung dengan adanya partisipasi umat untuk memenuhi kebutuhan mereka, untuk mendorong pencapaian kesejahteraan sosial.⁴²

Indikator sosial: Hilhorst dan Klatter mengemukakan tiga pendekatan untuk menyusun indikator kesejahteraan. Masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Pendekatan pertama adalah indikator yang memungkinkan dapat diukur dengan nilai uang. Pendekatan kedua adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial yang disebut dengan indikator objektif. Pendekatan yang ketiga indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui persepsi

⁴⁰K.N. Sofyan Hasan, *Hukum Zakat Dan Wakaf Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2021), 20.

⁴¹Nur Fadilah, "Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Volume 1, Nomor 1, (2020), 62.

⁴²Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 1, (2017), 159.

masyarakat atau penilaian masyarakat terhadap kesejahteraannya atau indikator subjektif.⁴³

Undang-undang RI Nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, merumuskan kesejahteraan sosial sebagai “satu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniyah, rohaniyah dan social yang sebaik baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.” Dengan demikian kesejahteraan sosial mencakup tiga konsepsi yaitu pertama kondisi kehidupan keadaan sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan jasmaniyah, rohaniyah dan sosial. Kedua institusi yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan dan pelayanan sosial. Ketiga, aktivitas yakni usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.⁴⁴

⁴³ Soetomo, *Satrategi-Strategi Pemenaganan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 356.

⁴⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 2.

Indikator perubahan ekonomi: Tuma membedakan indikator perubahan ekonomi menjadi 2, yakni indikator primer dan indikator sekunder.⁴⁵ Indikator primer meliputi meningkatnya produktifitas. Sedangkan indikator sekunder berupa kemajuan teknik dan organisasi bisnis.⁴⁶



⁴⁵ Anton Haryono, *Sejarah (Sosial) Ekonomi Teori Metodologi Penelitian Dan Narasi Kehidupan* (Yogyakarta: USD, 2011), 8.

⁴⁶ *Ibid.*, 9.

BAB III

PEMBERDAYAAN BERBASIS TERNAK DOMBA

DI DESA MRICAN OLEH RUMAH ZAKAT

A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat

1. Profil Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat

Rumah Zakat adalah lembaga filantropi yang mengelola Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf serta dana sosial lainnya melalui program pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan. Rumah Zakat menghadirkan Desa Berdaya sebagai pendekatan program pemberdayaan wilayah binaan berdasarkan pemetaan potensi lokal dengan mengintegrasikannya, sehingga mempercepat pemberdayaan masyarakat, dari mustahik menjadi muzaki.¹

Rumah Zakat merupakan lembaga filantropi yang peduli terhadap kemanusiaan. Program pemberdayaan di Desa Berdaya direalisasikan melalui empat rumpun utama yakni: Senyum Juara (Pendidikan), Senyum Sehat (Kesehatan), Senyum Mandiri (Ekonomi), Senyum Lestari (Lingkungan).

Big Campaign Desa Berdaya merupakan cara Rumah Zakat untuk memberdayakan Indonesia yang terintegrasi di wilayah desa berdasarkan pemetaan potensi lokal di bidang Ekonomi, Lingkungan, Kesehatan, Pendidikan dan Kesiapan bencana. Rumah

¹ <https://www.rumahzakat.org>, (diakses pada tanggal 10 maret 2022, jam 10.07).

Zakat meyakini di setiap wilayah desa memiliki keunikan potensi dan kebutuhan pengembangan masyarakat tersendiri.

2. Visi dan Misi Lembaga Rumah Zakat

a. Visi

Lembaga filantropi Internasional berbasis pemberdayaan yang profesional.

b. Misi

- 1) Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi Internasional.
- 2) Memfasilitasi kemandirian masyarakat.
- 3) Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani.²

3. Program-Program Kerja di Lembaga Rumah Zakat

a. Senyum Sehat

Sepenuh hati melayani hingga ke pelosok negeri agar masyarakat yang kurang mampu dapat mengakses kesehatan secara gratis. Berupa: Klinik RBG, Khitanan massal, Ambulance gratis, Mobil klinik keliling, Layanan bersalin gratis, Bantuan kesehatan, Operasi katarak Gratis.

² Ibid.

b. Senyum Mandiri

Berformasi menjadi mandiri untuk kembali memandirikan merupakan sebuah rangkaian proses dari pemberdayaan masyarakat untuk membangun peradaban yang lebih baik. Berupa: Bantuan Wirausaha, Gaduh domba dan sapi, *Breeding* domba, *Fattening* Domba, *Fattening* sapi.

c. Senyum Lestari

Turut berkontribusi dalam melestarikan lingkungan hidup sebagai salah satu warisan untuk masa depan, serta meringankan beban sesama umat manusia yang berada dalam kesukaran. Water well, Kampung Berseri (bersih, sehat dan asri), M-Net (Masjid Internet), Urban Farming, Masjidku Merdu, KPRS (kavling pembangunan rumah di surga).

d. Senyum Juara

Mengiringi generasi penerus bangsa menggapai cita dan mimpinya melalui pendidikan berkualitas di Indonesia. Beasiswa Ceria, Sekolah Juara, Beasiswa Juara, Gizi Sang Juara.³

Seasonal program

- 1) Ramadhan penuh berkah. melengkapi kemuliannya dengan berbagi-optimalkan Zakat, Infak, Sedekah, dan program khusus Ramadhan sebagai hadiah untuk membangkitkan senyum saudara.

³ Ibid.

Berkah Buka Puasa, Kado Lebaran Yatim, Wakaf Qur'an, Hadiah Lebaran Penjaga Masjid.

2) Super Qurban. Super Qurban adalah program optimalisasi pelaksanaan ibadah qurban sesuai syariat dengan mengolah dan mengemas daging qurban menjadi kornet.⁴

4. Program Desa Berdaya di Desa Mrican Oleh Rumah Zakat

Program Desa berdaya merupakan suatu Program yang dirilis guna untuk memberdayaan potensi yang ada di masyarakat, selain itu juga turut untuk membantu pemerintah dalam hal pengurangan angka kemiskinan yang ada. Terdapat beberapa bentuk Program Desa Berdaya yang terealisasi oleh Rumah Zakat di Desa Mrican diantaranya:

a. Dibidang Dakwah

Di Desa ini terdapat 2 perbedaan agama yaitu Islam dan Kristen, untuk kesehariannya toleransi antara kedua agama ini sangat baik. Dari segi aqidah umat islam disini dirasa kurang, maka Rumah Zakat mengadakan program pada bidang dakwah yakni terdapat kajian taklim, dari hasil wawancara dengan Fasilitator Program sebagai berikut:

“Secara umumnya disana lingkungannya Muhammadiyah tapi ada juga yang Minong itu NU.”⁵

“Kajian taklim dari Rumah Zakat ada subuh berjamaah (kuliah subuh) di tiga titik, kadang mengundang pemateri

⁴ Ibid.

⁵ Susilo, *Wawancara*, 3 November 2021

dari luar. Pemateri menyesuaikan dengan masjid yang ditempati Muhammadiyah atau NU. Acaranya yaitu solat subuh berjamaah, kultum sekitar 30 menit lalu ada konsumsi dari Rumah Zakat sambil ngobrol santai (ramah tamah). Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali. ada juga kajian wali satri TPA setiap 1 bulan 1 kali rutin, untuk penguatan aqidah juga.”⁶

b. Dibidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan terdapat sebuah TPA yang dibina oleh Rumah Zakat dari hasil wawancara kepada Fasilitator Program sebagai berikut: “Dulu pada bulan Januari 2019 jumlah santri hanya 10 santri sekarang sudah menjadi 56 santri, ada kajian wali santrinya setiap satu bulan satu kali.”⁷

Dibidang pendidikan selain untuk memperdalam ilmu keagamaan para santri (anak-anak), namun juga diadakan kajian wali santri guna penguatan aqidah wali santrinya.

c. Dibidang Kesehatan

Pemberdayaan juga mengarah pada bidang kesehatan, untuk mengetahuinya peneliti melakukan wawancara dengan Pak Susilo sebagai Fasilitator Program, sebagai berikut. “Pada sektor kesehatan ada kebun gizi menanam sayur dan memelihara ikan lele. ada satu lagi saya bikin kelompok taruna tani (kelompok

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

tani tapi anggotanya para pemuda) untuk budidaya vanili, berkolaborasi dengan kebun gizi untuk mengelola tanah.”⁸

d. Dibidang Ekonomi

Pemberdayaan di Desa Mrican juga dilakukan pada ekonomi masyarakat. Dalam pemberdayaan ekonomi dibentuk kelompok ternak domba. Dukungan yang diberikan tidak hanya dari segi usahanya namun juga dari segi spiritual penerima manfaat, berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut. “Setiap habis sholat jumat sekitar 45 menitan ada pertemuan rutin sekaligus ada yang ngisi, kalau yang bulanan pertemuan kelompok ternak tapi ada taklimnya, ada yang dari internal kelompok ternak itu ada yang ustadz bisa ikut mengisi.”⁹

5. Program Ternak domba di Desa Mrican Oleh Rumah Zakat

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pemberdayaan di bidang ekonomi berupa ternak domba. Dalam sebuah pemberdayaan diharuskan adanya kerjasama antara Fasilitator Program dan penerima manfaat, dengan adanya kerjasama antara keduanya dapat dimungkinkan sebuah pemberdayaan akan berhasil.

Brand Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Pada Program Desa Berdaya Melalui “Ternak Domba” di Desa Mrican, Ponorogo.

⁸ Susilo, *Wawancara*, 27 September 2021

⁹ Susilo, *Wawancara*, 15 Maret 2022

1) Sejarah terbentuknya pemberdayaan berbasis ternak domba di Desa Mrican.

Berdirinya kelompok ternak domba dilatarbelakangi dari proses implementasi pemberdayaan dari Rumah Zakat pada Program Desa Berdaya. Pemberdayaan ini dibentuk bertujuan untuk kesejahteraan ekonomi mustahik, khususnya kategori fakir dan miskin pada waktu itu sekitar akhir tahun 2018 Fasilitator Program dari Rumah Zakat serta perangkat desa setempat mengonsep jenis pemberdayaan yang sesuai dan mengarah pada peningkatan kesejahteraan mustahik dengan cara musyawarah/FGD.¹⁰

Akhirnya Fasilitator Program dari Rumah Zakat dan pengurus lainnya mengambil sebuah keputusan, bahwasannya akan didirikan sebuah pemberdayaan berbasis ternak domba dengan ketentuan pembuatan sebuah kelompok ternak terlebih dahulu.

2) Aspek Operasional Kerja

Dalam menjalankan sebuah usaha, aspek operasional kerja merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan guna menyukseskan program pemberdayaan ini. Dengan adanya aspek operasional kerja yang maksimal maka dimungkinkan akan cepat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

¹⁰ Ibid.

Tujuan dan harapan diadakannya pemberdayaan berbasis ternak domba ini yaitu dapat menyejahterakan masyarakat (mustahik) dengan output nantinya dapat menjadikan mustahik menjadi muzaki. Untuk merealisasikan tujuan tersebut Fasilitator Program serta pengurus saling bekerjasama demi suksesnya program ini.

Operasional kerja diawali dengan proses musyawarah, pemberian modal, pendampingan, pelatihan, pengawasan sampai proses penjualan di konsep secara matang. Pada aspek pemasaran Lembaga Rumah Zakat bekerjasama dengan Mitra untuk turut membantu penjualan domba dari para penerima manfaat.¹¹

3) Aspek Permodalan Ternak Domba

Dalam menjalankan sebuah usaha modal menjadi hal utama yang dibutuhkan untuk keberlangsungan usaha tersebut. Begitu juga dengan pemberdayaan ekonomi berupa ternak domba ini, modal menjadi suatu hal yang penting agar ternak domba berjalan dengan output yang diharapkan. Pemberdayaan berbasis ternak domba yang dilakukan di Desa Mrican ini modalnya diperoleh dari dana muzaki yang dikelola oleh lembaga Rumah Zakat.

¹¹ Ibid.

Bentuk pemberdayaan ekonomi pada ternak domba terdapat tiga program yaitu *Breeding* (Pembiakan), *Fattening* (Penggemukan) dan Investasi.¹²

Breeding (Pembiakan) Program ternak domba pertama kali yang direalisasikan yaitu *Breeding*. Dana awal yang diturunkan oleh Rumah Zakat pusat sebesar Rp. 10.000.000,00 untuk dibelikan domba serta keperluan lainnya. Sampai saat ini modal yang diberikan diawal tersebut sudah mampu menghasilkan keuntungan untuk penerima manfaat.¹³

B. Bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo

Di dalam sebuah pemberdayaan terdapat berbagai macam bentuk program pemberdayaan salah satunya pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi ini bertujuan sebagai upaya untuk merubah keadaan seseorang dari yang awalnya kurang mampu menjadi mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba di Desa Mrican yaitu *Breeding*, *Fattening* dan Investasi.

Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis ternak domba peneliti melakukan wawancara dengan fasilitator program dan beberapa penerima manfaat.

¹² Susilo, *Wawancara*, 8 Februari 2022

¹³ Susilo, *Wawancara*, 3 November 2021

Wawancara pertama dengan Pak Susilo sebagai fasilitator program dari Rumah Zakat, sebagai berikut.

“Untuk ternak domba program yang direalisasikan itu ada 3 yaitu *breeding* (pembiakan/Peranakan), *fattening* (penggemukan) dan investasi.”¹⁴ *Fattening* itu proyek qurban, aqad salam namanya. Dari Rumah Zakat ada uang sekian silahkan dikelola berapa kali panen terserah tapi yang jelas H-seminggu qurban harus sudah ada kambing jumlah sekian dan bobot sekian. Tapi qurbannya masih 7 bulan lagi waktu itu jadi masih 2 kali panen bisa kita putar dulu yang penting kewajiban kita untuk memenuhi target terpenuhi. Kita MOU 60 ekor yang penting H-seminggu qurban ada bobot kambing 60 ekor bobot rata-rata minimal 23kg dan 25 kg, caranya bagaimana terserah kita. Kalau kita modelnya diputar dulu 2,5 bulan panen sehingga targetnya 2-3 kali panen dan keuntungannya bisa masuk ke mereka. Beda kalau H-3 bulan baru dikasih bisanya dirawat lalu dipanen ya sudah gitu aja, tapi kalau masih ada waktu kan kita panen keuntungannya bisa masuk ke mereka (penerima manfaat).”¹⁵

Wawancara selanjutnya dengan (PM 1) Mas Bowo sebagai penerima manfaat domba dari Rumah zakat, sebagai berikut.

“Saya mendapat 2 jenis domba dari Rumah Zakat ada yang Peranakan dan penggemukan juga ada. Jumlahnya yang domba untuk penggemukan itu ada 8 betina kalau yang domba untuk Peranakan ada 3 indukan. Yang 1 indukan sekarang sudah beranak 1, sedangkan yang 2 indukan belum beranak.”¹⁶

Penerima manfaat 1 mendapatkan 2 jenis domba yaitu bentuk *fattening* dan *breeding*. Penerima manfaat ini adalah anggota baru yang mendapat 3 indukan model peranakan, 1 indukan sudah beranak 1 dan 2 indukan belum beranak. Selain itu PM 1 juga mendapat 8 domba Indukan untuk jenis penggemukan.

¹⁴ Susilo, *Wawancara*, 8 Februari 2022

¹⁵ Susilo, *Wawancara*, 8 Februari 2022

¹⁶ Bowo, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Wawancara dengan PM 1 untuk mengetahui bagi hasil. “Kalau sistem bagi hasilnya yang penggemukan belum tau mbak, karena belum pernah menerima uang. Kalau bagi hasil yang Peranakan itu 70% dan 30%. Pernah ada pelatihan dan *study banding*.¹⁷

Dari segi bagi hasil bentuk *breeding* (pembiakan/Peranakan) adalah 70% untuk penerima manfaat dan 30% untuk kas kelompok. Sedangkan untuk bentuk *fattening* penerima manfaat belum tahu sistem bagi hasilnya karena belum pernah terlaksana bagi hasil.

Wawancara dengan PM 1 untuk mengetahui pelatihan yang telah dilakukan. “Pernah *study banding*, pelaksanaan *Study banding* dengan berkunjung ke peternak yang lebih besar. Kalau pelatihan itu pernah ada dokter yang mengisi.”¹⁸

Wawancara dengan PM 1 untuk mengetahui pendampingan dari lembaga, sebagai berikut.

“Untuk pendampingan dilakukan secara rutin 1 bulan sekali, setiap tanggal 23 itu pasti. untuk pemahaman materi ya memahami seluruh materi yang disampaikan ketika musyawarah. Kalau hubungan antar anggota kelompok intinya ya biasa saling berbagi pendapat, pokonya intinya terus aktif lah membicarakan kekurangannya dan kelebihanannya domba ini sudah waktunya beranak apa belum, kurus atau kurang gemuk itu diskusinya ya ada.”¹⁹

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

Wawancara kedua dengan Bapak Nuriyanto (PM 2) yang juga sebagai penerima manfaat ternak domba dari rumah Zakat, sebagai berikut.

“Dari Rumah Zakat, Saya dikasih domba program peranakan awalnya mbak, terus dikasih lagi domba untuk program penggemukan dan program investasi juga. Awalmulanya yang *breeding* 2 yang investasi 1 jadi 3 indukan, kalau yang *fattening* diberi 9 ekor. Untuk domba program peranakan kalau belum dibagi hasilkan kurang lebih jadi 17 ekor mbak, terus sekarang dikandang ada 9 ekor karena sudah dijual dan dibagi hasilkan.”²⁰

Wawancara PM 2 untuk mengetahui adanya pelatihan atau peningkatan wawasan penerima manfaat, sebagai berikut.

“Untuk study banding sebelumnya itu pernah ada kunjungan ke peternak yang sudah sukses di Suluk Madiun, ya kalau ada yang longgar gitu main kesana. Pernah juga melihat pembuatan pakan fermentasi. Untuk pendampingan dan pengawasan dari Pak Susilo dulu itu 1 bulan 1 kali mbak, kalau sekarang itu gimana ya, sebenarnya hampir setiap Jumat itu ke Trenceng tapi kadang mampir kadang enggak pokoknya saling komunikasi itu ada mbak ada grup wa nya.”²¹

Wawancara PM 2 untuk mengetahui proses evaluasi program selama program dijalankan, sebagai berikut.

“Kalau musyawarah atau pertemuan anggota kelompok ternak itu tiap bulan 1 kali yang reguler, tapi kadang juga agak sering gitu karena ada program penggemukannya itu agak sering kumpulan mbak hampir setiap Jumat itu bertemu setelah sholat Jumat. Kerjasama antar kelompok ya sampai sekarang baik-baik saja. Untuk bentuk dukungan dari Rumah Zakat itu sementara ini ya domba, ada juga itu dana kandang, pakan juga ada.”²²

²⁰ Nuriyanto, *Wawancara*, 20 Maret 2022

²¹ Ibid.

²² Ibid.

Proses evaluasi atau musyawarah rutin dilakukan sebulan sekali, selain itu setelah melakukan solat jumat juga sering berkumpul untuk musyawarah.

Wawancara mengenai kendala dalam program *fattening* dengan Pak Yatno (PM 3) selaku penerima manfaat, “Biaya pakan itu mahal, hasil dikit-dikit dibelikan pakan. kalau beli konsentrat per kilonya Rp.3.500.”²³

Wawancara mengenai mekanisme bagi hasil bentuk program ternak domba *fattening* dengan pak Seno (PM 4). “Ini agak kecewa sedikit, agak sedikit geser. Dombanya pertama dipasoki lalu diminta menggemukan. Sudah 2 kali panen, namun belum ada bagi hasil.”²⁴

Dalam pemberdayaan ternak domba ini pernah terjadi sebuah kegagalan. Wawancara dengan pak Susilo selaku fasilitator program sebagai berikut. “jadi pernah anaknya itu mati, kita punya aturan/perjanjian kalau misalnya mati dalam waktu 24 jam itu segera mengabari ada foto dan videonya itu penerima manfaat *free* tidak ganti kita anggap sebagai kecelakaan/musibah.”²⁵

²³ Yatno, *Wawancara* 17 April 2022

²⁴ Seno, *Wawancara* 17 April 2022

²⁵ Susilo, *Wawancara*, 8 Februari 2022

C. Faktor yang melatarbelakangi dipilihnya pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo

Terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi adanya sebuah pemberdayaan masyarakat, baik karena kemiskinan ataupun ketertinggalan. Data pada rumusan masalah kedua ini merupakan data mengenai faktor yang melatarbelakangi dipilihnya pemberdayaan ekonomi di Desa Mrican oleh Lembaga Rumah Zakat.

Adanya suatu proses pemberdayaan bertujuan untuk merubah suatu tatanan ekonomi masyarakat yang sebelumnya kurang mampu menjadi mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Proses pemberdayaan akan berhasil jika antara pendamping program dan mustahik yang didampingi saling bahu membahu dan bersinergi untuk mensukseskan program tersebut. Berdirinya kelompok ternak dilatarbelakangi dari adanya program Desa Berdaya berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dusun Trenceng Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo, di dusun ini terdapat 2 agama yaitu Kristen dan Islam.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada fasilitator program sebagai berikut:

“Dulunya di dusun ini pernah terjadi kekeringan dan harus ke desa sebelah untuk mencari air, kemudian ada solusi baru dengan adanya PDAM yang melakukan pengeboran sumber air sehingga warga tidak harus berjalan jauh untuk mencari air, namun dibalik adanya solusi kemudahan tersebut terdapat suatu permasalahan yakni untuk

mendapatkan air harus mengeluarkan uang. Sedangkan disisi lain kondisi perkonomian masyarakat belum semuanya stabil.”²⁶

Berangkat dari hal tersebut dengan adanya recruitment fasilitator pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat, Bapak Susilo mencoba untuk mengajukan diri untuk memberdayakan dusun Trenceng melalui Program Desa Berdaya dan diterima oleh Rumah Zakat.

Awal mula fasilitator masuk ke dusun ini menerima banyak faktor kekurangan seperti anggapan masyarakat yang kurang percaya dengan hal-hal baru. Dengan adanya hal ini fasilitator mencoba untuk mensiasatinya, berhubung fasilitator program bukan orang asli setempat, maka fasilitator program berkompromi dengan perangkat desa serta orang-orang terpercaya di wilayah setempat, dengan kepercayaan mereka akhirnya program pemberdayaan ini dapat berjalan.

Untuk mengetahui hal yang melatarbelakangi kriteria untuk mendapatkan program ternak domba peneliti melakukan wawancara dengan Pak Susilo selaku Fasilitator Program, sebagai berikut.

“Jadi program kita itu berbasis FGD, kita undang seluruh masyarakat potensi Mrican itu apa kemudian yang pengen daftar untuk ikut program ini silahkan secara umum begitu. Tapi kita sebenarnya berkoordinasi dengan pak RT dan takmir masjid, mereka yang merekomendasikan agar tepat sasaran. Dengan pertimbangan mereka juga orang yang dipilih memiliki *skill* di ternak. Itupun kemarin juga ada yang kurang pas jadi PM ini biasa memelihara kambing jawa terus memelihara domba itu ya akhirnya tidak berhasil dan akhirnya mundur. Untuk kriteria penerima manfaat itu yang masuk 8 golongsn/asnaf.²⁷ dari penerima manfaat itu ada yang

²⁶ Susilo, *Wawancara*, 27 September 2021

²⁷ Susilo, *Wawancara*, 8 Februari 2022

mengaku awalnya pengangguran dan dari segi spiritualnya masih kurang.²⁸

Wawancara dengan Mas Bowo selaku Penerima Manfaat, sebagai berikut.

“Pekerjaan Saya serabutan mbak. Awalmulanya saya ikut program ini ketemu di jalan gitu terus cerita-cerita ada kandang kosong, lalu Pak Susilo mengusahakan kandang itu diisi domba. Awalnya bapak memelihara kambing kurang lebih 11 ekor, terus saya bangun kandang. Masih ada sisa tempat mbak, terus biasanya pakan kambing itu ngrapen (ada sisa) gitu mbak. Kalau ternak itu, kambing sama domba lebih mudah domba mbak karena domba makannya tidak pilih-pilih. Nah, *rapen* ini kalau dibuat pakan domba itu bisa. Nah, terus kandangnya diperlebarkan, lalu ditawari sama Pak Susilo gabung ke program Rumah Zakat, kebetulan pas waktu itu ada yang mengembalikan domba karena kurang terawat.”²⁹

Penerima manfaat menerima program ternak domba karena mempunyai sisa kandang yang kosong, karena adanya hal tersebut maka diberi bantuan program ternak domba.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Nuriyanto yang juga selaku penerima manfaat domba, sebagai berikut.

"Untuk sebelumnya saya belum pernah memelihara domba, kegiatan sebelum gabung ke kelompok ternak ya bantu-bantu tetangga di sawah, ya serabutan. Saya itu dulu pernah memelihara jawa kurang lebih 2 tahun mbak, gaduh ke tetangga. Terus ya nggak cocok mungkin sama saya, kalau dihitung-hitung itu nggak ada hasil, gagal total. Saya bisa gabung dengan kelompok ternak dari Rumah Zakat ini, dulu itu ada kawan gitu mbak yang bilang ada program domba dari Rumah Zakat. Awalnya juga Pak Susilo main kesini (silaturahmi), melihat kandang pada waktu itu kosong terus dikasih 2 domba gitu."³⁰

²⁸ Ibid.

²⁹ Bowo, *Wawancara*, 20 Maret 2022

³⁰ Nuriyanto, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Wawancara mengenai capaian jenjang pendidikan penerima manfaat sebagai berikut. (PM 1) pendidikan sampai SLTA. Wawancara (PM 2) “jenjang pendidikan sampai SD”. Wawancara (PM 3) “jenjang pendidikan sampai SMP”. Wawancara (PM 4) “pendidikan sampai SD”.

Dapat disimpulkan bahwa penerima manfaat dua mendapatkan program ternak domba karena dulunya pernah gaduh kambing tapi mengalami kegagalan, kemudian kandangnya kembali kosong lalu ada teman yang memberi tahu ada program ternak dari Rumah Zakat. Langkah selanjutnya ada survey dari fasilitator program, kemudian PM ini bisa bergabung program.

D. Dampak pemberdayaan ekonomi mustahik oleh Rumah Zakat melalui Program Desa Berdaya terhadap kesejahteraan mustahik

Pemberdayaan masyarakat di sebuah wilayah tentunya memiliki tujuan yaitu merubah suatu kondisi perekonomian yang lebih baik. Sebuah pemberdayaan dalam prosesnya melewati berbagai rintangan atau kegagalan selama proses. Jika sebuah kegagalan dalam proses tidak dianalisis dan diperbaiki tentunya akan menghasilkan output dampak yang berbeda dengan sebuah pemberdayaan yang ketika terjadi permasalahan dilakukan analisis guna perbaikan kedepannya.

Untuk mengetahui dampak kesejahteraan yang telah dirasakan oleh penerima manfaat, Peneliti melakukan Wawancara dengan Mas Bowo penerima manfaat (PM 1), sebagai berikut.

“Faktor penghambat mungkin aksesnya mbak, ini kan pejantannya belum ada pas saya ikut ke kelompok ini. Ini kan menghambat, harusnya sudah bunting belum bunting. Faktor pendukungnya itu ke cita-cita diri sendiri sama Pak Susilo ini memberikan *support* terus. *Support* yang didapat ada bantuan kandang mbak. mesin juga dibelikan mbak, 1 kelompok 1 harganya 5 juta. Jadi ada penanggung jawabnya 1 ketua kelompok, nanti kalau butuh bisa pijam nggak nyewa, tapi kalau diluar anggota nyewa. dampaknya dari adanya domba ini dapat rabuk mbak, dari segi ekonomi ya menyejahterakan. Kalau dampak dari adanya tausiyah bagi diri sendiri itu wawasan lebih banyak lebih ngerti. Perkumpulannya kan dewasa jadi pengalamannya lebih bagus, misalnya pengalaman yang biasanya di perkumpulan remaja tidak ada jadi ada.”³¹

Pendapat lain disampaikan melalui Wawancara peneliti dengan Bapak Nuriyanto yang juga selaku penerima manfaat ternak domba, sebagai berikut.

"Sistem bagi hasilnya yang peranakan itu 70% 30%, kalau efektif tidaknya sih namanya orang ya segini masih kurang masih kurang gitu ya, tapi ya cukup lah. Faktor penghambat yang dirasakan saya rasa tidak ada mbak, ya terkadang masalah pakan itu mbak, kan sering telat gitu ngirimnya. Dampak dari adanya domba ini ya Alhamdulillah cukup menambah penghasilan dan bisa untuk celengan istilahnya. Kalau dari segi spiritualnya dengan adanya tausiah atau kajian taklim itu bisa menenangkan hati."³²

Menurut keterangan dari penerima manfaat bahwa adanya program ternak domba ini dapat mensejahterakannya, terdapat beberapa dukungan dari Rumah Zakat berupa modal (domba) alat produksi pakan domba serta adanya pendampingan dari segi usaha maupun spiritual penerima manfaat, yang berdampak positif bagi penerimanya.

³¹ Bowo, *Wawancara*, 20 Maret 2022

³² Nuriyanto, *Wawancara*, 20 Maret 2022

BAB IV

PEMBERDAYAAN BERBASIS TERNAK DOMBA

DI DESA MRICAN OLEH RUMAH ZAKAT

A. Analisis Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Ternak Domba Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo.

1. Bentuk-bentuk pemberdayaan

Di dalam sebuah proses pemberdayaan, terdapat beberapa bentuk program pemberdayaan diantaranya pemberdayaan politik, pemberdayaan sosial-budaya, lingkungan, dan ekonomi. Tujuan pemberdayaan secara umum yaitu guna tercapainya keseimbangan yang dinamis. Terdapat beberapa bentuk-bentuk umum pemberdayaan diantaranya: Pelatihan, musyawarah, koordinasi, pendampingan, penguatan kapasitas. Sedangkan bentuk-bentuk pemberdayaan dalam perspektif yang lebih luas yaitu menghormati kebhinekaan, menghormati kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuatan (penyerahan urusan dari institusi ke masyarakat), peningkatan kemandirian, peningkatan ruang interaksi, penyediaan akses.

Penerapan bentuk-bentuk pemberdayaan berbasis ternak domba yang ada di Desa Mrican dikenal dengan istilah *Breeding* (Pembiakan), *Fattening* (Penggemukan) dan Investasi.

Breeding (pembiakan) merupakan bentuk pemeliharaan domba untuk dikembangbiakkan, biasanya domba akan beranak dalam kurun waktu 6 bulan sekali. Pakan domba bentuk *Breeding* ini biasanya berupa rumput atau sisa-sisa hasil pertanian. Proses bagi hasil dilakukan selama 1 tahun sekali dengan mendatangi masing-masing kadang domba penerima manfaat, kemudian dihargai dan dilanjutkan sistem bagi hasil 70% untuk penerima manfaat dan 30% untuk kas kelompok.

Fattening (penggemukan) merupakan bentuk pemeliharaan domba untuk digemukkan, proses penggemukan selama kurun waktu 2,5-3 bulan panen. Kisaran bobot panen yang dihasilkan yaitu 23kg-25kg. Pakan domba bentuk *Fattening* ini dikirim dari pabrikan.

Investasi merupakan bentuk bantuan domba ternak dengan cara penerima manfaat diberikan sejumlah uang untuk dibelikan domba, dan dalam jangka waktu yang disepakati penerima manfaat dapat mengembalikan uang tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ketiga bentuk program ternak domba tersebut dapat menambah wawasan (menedukasi) masyarakat khususnya penerima manfaat (mustahik) mengenai berbagai jenis bentuk program domba serta menambah *skill* penerima manfaat dalam berternak domba. *Pertama*, bentuk *breeding* (pembiakan): ternak

domba itu ada yang dapat dikembangbiakkan atau dapat beranak dengan kurun waktu kurang lebih 6 bulan sekali. *Kedua*, bentuk *fattening*: domba itu dapat digemukkan dalam kurun waktu perawatan 2,5-3 bulan. Yang *ketiga*, bentuk investasi: membuktikan bahwa beternak itu tidak harus memiliki uang (dapat bekerjasama dengan orang yang memiliki uang) sehingga peredaran kekayaan dapat berputar dari orang kaya ke orang yang kurang mampu. Dari bentuk-bentuk program ternak domba tersebut, penerima manfaat dapat belajar bahwa pengelolaan domba itu dapat mengarah ke bisnis tidak hanya bisa dikelola secara tradisional saja.

Dalam program penggemukan domba berjalan dengan lancar dan rata-rata bobot dapat mencapai target yang direncanakan. Program *fattening* merupakan program yang baru dan belum pernah dilakukan bagi hasil. Walaupun program ini sudah melakukan panen domba dua kali, namun bagi hasil pertama akan dilakukan pada momen idul adha tahun ini. Dalam sistem bagi hasil dari bentuk domba *fattening* ini para penerima manfaat belum mengetahui mekanisme bagi hasilnya. Dalam bukunya M. Fuad, Cristin H., Nurlala, Sugiarto dan Paulus menulis bahwa perencanaan bisnis yang baik harus memuat asumsi-asumsi serta alasan yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan, seperti

halnya proyeksi penjualan, strategi yang akan dilakukan serta strategi untuk pengembangan bisnis disusun dengan cermat.¹

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa bobot rata-rata domba yang telah dipanen dapat memenuhi target. Hanya saja bagi hasil dalam program ini para penerima manfaat masih belum tahu akan mendapatkan bagian berapa persen dari penjualan. Menurut keterangan fasilitator program rencananya akan dilakukan bagi hasil pada momen idul adha, sehingga pada penjualan domba penggemukan yang pertama atau hari biasa penerima manfaat belum bisa merasakan hasilnya. Secara umum tujuan dari sebuah pemberdayaan ekonomi adalah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mustahik dan menutupi segala kekurangan yang ada dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Dengan adanya hal tersebut maka mungkin lebih baik jika bagi hasil keuntungan dilakukan secara langsung ketika pemanenan dilakukan, tanpa ditunda untuk menunggu momen idul adha. Hal lain juga ditemukan dilapangan, bahwasannya dalam pengiriman pakan dari pabrik sempat terjadi ketelatan sehingga pakan yang diberikan diganti dengan pakan biasa.

¹ Paulus, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 4.

2. Tahapan-tahapan Pemberdayaan dan langkah pendistribusian zakat produktif

Dalam sebuah pemberdayaan terdapat beberapa tahapan pemberdayaan, guna tercapainya suatu tujuan pemberdayaan dengan terstruktur. Tahapan dalam sebuah pemberdayaan yaitu Persiapan, Pengkajian, Perencanaan program, Pemformalisasi rencana aksi, Implementasi, evaluasi dan terminasi. Penerapan tahapan-tahapan pemberdayaan berbasis ternak domba tahapan dari persiapan sampai terminasi sudah direncanakan atau sudah disusun dari awal.

Tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilakukan yaitu persiapan, pengkajian dan perencanaan program serta pemformalisasi rencana aksi telah dilakukan sejak awal program ini akan masuk ke Desa dengan mengumpulkan masyarakat untuk mengetahui potensi apa yang ada. Implementasi dan evaluasi hal tersebut sudah dilakukan dalam proses pemberdayaan implementasi dalam proses pengawasan dari awalnya 2 minggu sekali kadang kala menjadi 1 bulan sekali, namun hal tersebut tidak dipermasalahkan karena komunikasi secara aktif mengenai kendala yang dirasakan dapat dilakukan pada waktu musyawarah. Akan tetapi disisi lain, karena pengawasan hanya 1 bulan sekali pengawas tidak dapat melihat perkembangan domba yang ada dilapangan setiap minggunya, hanya dalam bentuk komunikasi

saja. Sedangkan tahap terminasi atau pemutusan hubungan kerja dengan rencana 3 tahun pendampingan, dilakukan dengan cara bagi hasil selama 3 tahun 70% untuk penerima manfaat dan 30% untuk kas kelompok, seangkan ditahun ke-4 70% untuk penerima manfaat dan 30% kembali ke Rumah Zakat untuk dibuatkan kelompok baru.

Bagi hasil dilakukan 70% untuk penerima manfaat dan 30% masuk kas kelompok dimaksudkan untuk mengembangkan kelompok, 30% sebenarnya milik penerima manfaat akan tetapi menjadi saham. Jikalau 100% diberikan langsung ke penerima manfaat kecil kemungkinannya bisa berkembang, tapi kalau dimasukkan kedalam kas kelompok dapat dikelola bersama-sama dan berkembang.

Beberapa langkah berikut menjadi acuan dalam pendistribusian zakat produktif: *Forecasting* yaitu meramalkan, memproyeksikan dan mengadakan taksiran sebelum pemberian zakat tersebut dilakukan dengan fasilitator membuat taksiran dana yang dibutuhkan kemudian diajukan untuk memperoleh acc dana untuk diturunkan. *Planning*, yaitu merumuskan dan merencanakan sesuatu tindakan tentang apa saja yang akan dilaksanakan untuk tercapainya program, seperti penentuan orang-orang yang akan mendapat zakat produktif, menentukan tujuan yang ingin dicapai dan lain-lain dilakukan dengan berbasis FGD dengan

mengumpulkan masyarakat untuk mencari tau potensi apa yang dapat dikembangkan. *Organizing* dan *leading*, yaitu mengumpulkan berbagai element yang akan membawa kesuksesan program termasuk di dalamnya membuat peraturan yang baku yang harus ditaati dilakukan dengan adanya peraturan atau MOU (kesepakatan) antara penerima manfaat dan lembaga terkait pemberdayaan. *Controlling* yaitu pengawasan terhadap jalannya program sehingga ada sesuatu yang tidak beres atau menyimpang dari prosedur akan segera terdeteksi dilakukan dengan cara *controlling* setiap bulan selain itu juga dilakukan musyawarah/pertemuan antar anggota kelompok ternak rutin setiap bulan.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan pemberdayaan yaitu Persiapan, Pengkajian, Perencanaan program, Pemformalisasi rencana aksi, Implementasi, evaluasi dan terminasi telah diterapkan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis ternak domba. Dan langkah-langkah dalam pendistribusian zakat produktif: *Forecasting*, *Planning*, *Organizing* dan *leading*, *Controlling* juga turut diterapkan dengan cukup baik.

PONOROGO

3. Kerangka Kerja Pemberdayaan

Pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat menikmati apa yang menjadi usaha mereka sendiri bukan bergantung dengan berbagai program dari luar, salah satu teori tentang pemberdayaan yaitu Teori ACTORS dengan kerangka kerja pemberdayaan sebagai berikut: *Authority* (wewenang), *Confidennce and Competence* (rasa percaya diri dan kemampuan), *Trust* (keyakinan), *Opportunities* (kesempatan), *Responsibilities* (Tanggung jawab), *Support* (dukungan).

Dari hasil wawancara peneliti bahwa para penerima manfaat memiliki wewenang untuk mengelola domba dengan rasa percaya diri dan kemampuan serta sebuah keyakinan juga dimiliki oleh penerima manfaat, pasalnya sebagian dari mereka awalnya belum pernah memelihara domba dan ada yang pernah gaduh kambing tapi dirasa tidak berhasil. dukungan yang diberikan oleh pihak lembaga meliputi modal (domba) serta dana kandang dan pakan domba. Penerima manfaat juga memiliki sebuah kesempatan serta tanggung jawab atas kejadian yang terjadi pada masing-masing domba yang dipeliharanya dibuktikan dengan adanya MOU atau perjanjian awal, bahwasanya jikalau ada domba yang mati dalam kurun waktu 24 jam harus ada vidio atau foto serta memberikan informasi kepada pengurus untuk ditindaklanjuti. Jikalau hal tersebut dilakukan maka penerima manfaat tidak diharuskan

mengganti kematian domba dan jika hal tersebut tidak dilakukan maka penerima manfaat harus mengganti domba tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka kerja pemberdayaan yang dilakukan cukup baik. Hal tersebut dilihat dari bentuk wewenang, rasa percaya diri dan kemampuan, keyakinan, kesempatan, tanggung jawab serta dukungan yang diberikan oleh Rumah Zakat tidak hanya berupa modal namun meliputi dukungan usaha dan juga dukungan di bidang *spiritual*. Selain itu *support* usaha yang diberikan tidak hanya berupa domba saja tapi juga diberi mesin produksi pakan domba. Sehingga dimungkinkan para penerima manfaat dari segi usahanya bagus dan dari segi *spiritual*-nya pun juga bagus.

B. Analisis Faktor Yang Melatarbelakangi Dipilihnya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Ponorogo.

Dari segi distribusi zakat terdapat beberapa kriteria kelompok sasaran pendistribusian diantaranya yaitu Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Budak (*Riqab*), orang yang berhutang (*gharimin*), fi Sabilillah dan Ibnu Sabil. Sedangkan Pemberdayaan dilakukan karena adanya faktor yang melatarbelakanginya, faktor tersebut dapat dilihat baik dari faktor ketiadaandaya maupun dari faktor ketimpangan.

Ditinjau dari segi kriteria kelompok sasaran pendistribusian diantaranya yaitu Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Budak (*Riqab*), orang yang berhutang (*gharimin*), fi Sabilillah dan Ibnu Sabil. Penerima manfaat adalah dari golongan asnaf miskin dan fi sabilillah. Pasalnya dalam pemilihan mustahik ternak domba ada yang kurang pas, fasilitator mempercayai perangkat desa setempat dan dalam pemilihan tersebut. Dalam pemberdayaan ini ada beberapa orang yang keluar karena merasa gagal atau kurangnya *skill* memelihara domba. Dengan adanya hal tersebut maka domba sementara waktu dipelihara oleh pengurus/pengawas yang dikategorikan sebagai asnaf fi sabilillah.

Kemiskinan secara umum dapat terjadi karena ketidakberdayaan seseorang atau ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi para penerima manfaat yang diberdayakan oleh Rumah Zakat ditinjau dari aspek pendidikan, ekonomi dan pengetahuan.

Pertama dari aspek pendidikan penerima manfaat yang jenjang pendidikannya rata-rata SD sampai SLTA, sehingga ketika pendidikannya rendah jaringannya terbatas tidak terlalu mengetahui dunia luar untuk mendirikan usaha juga tidak begitu tahu hal tersebut akan mempengaruhi *skill* kompetensi.

Kedua dari aspek ekonomi penerima manfaat memiliki penghasilan menengah kebawah, dilihat dari pekerjaan masing-masing penerima manfaat yang serabutan bahkan ada yang sebelumnya itu pengangguran.

Ketiga, dari aspek pengetahuan masih kurang. Latarbelakang Fasilitator program dari Rumah Zakat yang bukan penduduk asli setempat (orang baru), sehingga masyarakat tidak tau benar apa itu Rumah Zakat apa itu pemberdayaan yang kemudian pada awal program Rumah Zakat datang mereka *miss presepsi* (salah faham) bahkan sempat ada anggapan aliran sesat. Pada akhirnya Fasilitator masuk tidak melalui masyarakat namun melalui tokoh-tokoh masyarakat. Respon penerima manfaat yang awalmulanya kurang baik juga dilatarbelakangi karena adanya anggapan bahwa program yang direncanakan tidak direalisasikan. Akan tetapi setelah domba datang aspek pengetahuan penerima manfaat sangat baik, karena mereka mampu berkomunikasi dengan baik dan tidak menutup diri, mereka mampu menyesuaikan diri mereka sendiri karena penerima manfaat berasal dari tingkatan umur yang berbeda akan tetapi dapat berbaur dengan baik, saling menghargai dan menghormati antar anggota kelompok.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya diadakannya sebuah pemberdayaan ekonomi disini dikarenakan adanya faktor yang melatarbelakanginya ditinjau dari kriteria

mustahik zakat, penerima manfaat pemberdayaan dari golongan miskin dan fi sabilillah. Serta ditinjau dari adanya ketiadaandaya/faktor ketimpangan hal ini termasuk kedalam ketimpangan structural dikarenakan adanya perbedaan kelas antara orang kaya dan orang miskin. Dilihat dari aspek capaian pendidikan rata-rata SD sampai SLTA, aspek ekonomi yaitu pekerjaan yang serabutan dan aspek pengetahuan masih kurang (cenderung kurang percaya dengan sebuah rencana sebelum terealisasi).

C. Analisis Dampak Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Terhadap Kesejahteraan Mustahik.

Membahas mengenai dampak dari sebuah program, telah disinggung dalam pembahasan sebelumnya bahwasanya pemberdayaan ekonomi berbasis ternak domba berbasis FGD dengan pembentukan sebuah kelompok di Desa Mrican memberikan dampak kesejahteraan ekonomi, sosial dan spiritual penerima manfaat. Pemberdayaan tersebut dapat membuat anggota kelompok yang bekerja sebagai petani dan serabutan dapat memiliki motivasi dan mampu berinovasi dalam kegiatan ternak domba.

Dampak dari segi ekonomi. Dalam pemberdayaan ekonomi kompetensi/kemampuan itu penting agar seseorang bisa merubah suatu kegiatan ekonomi, sehingga ketika melakukan suatu usaha tersebut menjadi lebih maksimal. Tingkat kemampuan dan

pengetahuan penerima manfaat ternak domba semakin bertambah dengan adanya pelatihan mengenai pembuatan pakan fermentasi dan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari lebih tertunjang, selain itu para penerima manfaat juga dapat melakukan *savings*. Peternakan juga aman bagi lingkungan dan lebih hemat biaya, kotoran domba yang jika menumpuk (tidak termanfaatkan) dapat menyebabkan bau dan mengganggu tetangga. Namun dalam pemberdayaan ini limbah yang dihasilkan oleh peternakan tidak terbuang secara percuma, limbah kotoran dari peternakan dapat dijadikan pupuk organik yang bermanfaat bagi tanaman di sawah maupun di pekarangan penerima manfaat.

Peternakan dan pertanian saling keterkaitan dapat memadukan usaha satu dengan yang lainnya, penerima manfaat ternak domba yang berprofesi sebagai petani dapat memanfaatkan kotoran peternakan domba menjadi pupuk, disisi lain dapat menjadikan sisa-sisa hasil pertanian (batang jagung, daun ketela pohon, kacang atau kedelai) menjadi pakan ternak jadi pakan ternak tidak hanya bisa didapat dari proses *ngarit* namun dapat memanfaatkan sisa-sisa pertanian menjadi pakan fermentasi. dengan adanya hal tersebut maka dapat mengurangi ketergantungan terhadap pasar, penggunaan limbah kotoran sebagai pupuk dan sisa-sisa pertanian sebagai pakan ternak domba akan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pasar, sehingga dapat menekan harga komoditas pupuk yang sekarang

melambung tinggi dan agar ketersediaan pasokan pupuk dipasaran tetap ada.

Dampak sosial yaitu dengan adanya musyawarah rutin yang dilakukan setiap bulannya maka dapat menumbuhkan kerjasama antar kelompok dalam mencari solusi permasalahan selain itu antar sesama anggota kelompok dapat saling tukar pendapat secara aktif dalam musyawarah, sehingga selain mempererat hubungan juga dapat menambah pengetahuan penerima manfaat.

Dari aspek spiritual penerima manfaat juga dapat dikatakan baik dilihat dari pernyataan salah satu penerima manfaat bahwa dengan adanya kajian taklim dapat menenangkan hatinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan adanya kajian taklim sebagai pembentengan akidah dapat dikatakan baik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis ternak domba dengan dukungan tidak hanya berupa modal, akan tetapi juga pendampingan berupa pendampingan usaha, pendampingan spiritual sekaligus adanya *support* alat produksi pakan tersebut, secara umum telah memenuhi tingkat keberhasilan yang baik dalam program ternak. Tingkat keberhasilan tersebut dapat diukur dengan dampak kesejahteraan yang dirasakan oleh penerima manfaat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, mengenai Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Oleh Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Dalam penerapan bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis ternak domba terbagi menjadi 3 bentuk yaitu *Breeding* (Pembiakan), *Fattening* (penggemukan) dan investasi. Dalam pengelolaan domba bentuk *Breeding* dan investasi tidak ada kendala yang berarti. Namun, dalam sistem penentuan bagi hasil *fattening* (penggemukan) kurang jelas. Penerima manfaat belum mengetahui akan mendapatkan berapa persen dari penjualan dan walaupun penjualan domba sudah pernah dilakukan dua kali, namun bagi hasil tetap menanti momen Idul Adha. Selain itu sempat terjadi ketelatan dalam pengiriman pakan domba *fattening*.
2. Faktor yang melatarbelakangi dipilihnya pemberdayaan ekonomi ini ditinjau dari kriteria mustahik zakat (8 asnaf), penerima manfaat pemberdayaan dari golongan miskin dan fi sabilillah. Sedangkan secara umum karena ketiadaannya/ketimpangan, ditinjau dari faktor ketimpangan hal ini termasuk kedalam ketimpangan structural dikarenakan adanya perbedaan kelas antara orang kaya dan orang

miskin. Dilihat dari aspek capaian pendidikan rata-rata SD sampai SLTA, aspek ekonomi yaitu pekerjaan yang serabutan dan aspek pengetahuan masih kurang (cenderung kurang percaya dengan sebuah rencana sebelum terealisasi).

3. Dampak dari adanya pemberdayaan berbasis ternak domba ini adalah memberikan kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial dan kesejahteraan spiritual penerima manfaat.

B. Saran

Dalam rangka kesempurnaan skripsi, penulis menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian seperti ini perlu dikembangkan lebih dalam. Dikarenakan Lembaga Amil Zakat semakin banyak dan terus mengembangkan pola pengelolaan ZIS dalam berbagai program.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai informasi bagi masyarakat mengenai beberapa bentuk penyaluran zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, sehingga kedepannya masyarakat dapat berperan aktif membantu pengentasan kemiskinan melalui zakat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola Lembaga Amil Zakat mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis ternak domba dan kedepannya dapat terus berbenah semakin baik dengan harapan program-program yang direalisasikan dapat lebih meningkatkan ekonomi mustahik. Tujuan utama yaitu menjadikan mustahik menjadi muzaki dan dana zakat produktif kembali tersalurkan ke mustahik yang lebih membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bashith, Abdul. *Ekonomi kemasyarakatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Fasiha. *Zakat Produktif Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan*. Palopo-Sulawesi selatan: Laskar Perubahan, 2017.
- Hamzah. *Pemberdayaan Zakat & Wakaf Mewujudkan Masyarakat Mandiri*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Hanafi, Rindyah. *Ekonomi Lingkungan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Sekitar Hutan*. Malang: Media Nusa Creative, 2018.
- Haryono, Anton. *Sejarah (Sosial) Ekonomi Teori Metodologi Penelitian Dan Narasi Kehidupan*. Yogyakarta: USD, 2011.
- Hasan, K.N. Sofyan. *Hukum Zakat Dan Wakaf Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Imtihanah, Ani Nurul. *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2019.
- Mardani. *Hukum Bisnis Syariah*. Prenada Media, 2017.
- Maryani, Dedeh. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Mustafa, Said Insyah. *Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Nurdin, Ismail. *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Media sahabat cendekia, 2019.
- Paulus. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaa Utama, 2006.
- Purbowati, Endang. *Usaha Penggemukan Domba*. Semarang-Bogor: PT Niaga Swadaya, 2009.
- Santoso, Sony. *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

- Soetomo. *Satrategi-Strategi Pembenanungan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sriyana. *Masalah Sosial kemiskinan, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Sosial*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Suhartini. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

SKRIPSI

- Anwar, Choirul. “Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Madiun”. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Fatmawati, Desy. “Analisis Peran Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik”. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo, 2020.
- Yopa, Kholidah Attina. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

JURNAL

- Abdullah, Aab. “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”. STAI Al Hidayah Bogor: *Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*.
- Aedi, Nur. *pengolahan dan analisis data hasil penelitian*. universitas pendidikan Indonesia, 2010.
- Anwar, Ahmad Thoharul. “Zakat Poduktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat”. *Jurnal zakat dan wakaf*, 2018.
- Dt. Maani, Karjuni. “Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat”. *Demokrasi*, 2011.

- Fadilah, Nur. "Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*. 2020.
- Fitri, Maltuf. "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat". *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2017.
- Istiyanti, Dyah. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening". *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Volume 2, Nomor 1, 2020.
- Nur Hayati, Beti. "Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak "Lancar Rejeki". *Jurnal Sosiologi USK*. Volume 14, Nomor 1, 2020.
- Rosi Nugrahani, Imas dan Angkita Mulyawisdawati, Richa. "Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Volume IX, Nomor 1, 2019.
- Syahriza, Mulkan. "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)". *At-Tawassuth-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2019.
- Syaickhu, Ahmad, dkk. "Strategi LAZISNU Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Zakat Produktif (Studi Kasus Di LAZISNU Kabupaten Nganjuk)". *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*. Volume 9, Nomor 2, 2021.
- Wibowo, Arif. "Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2015.

WAWANCARA

- Bowo. Wawancara. 20 Maret 2022.
- Nuriyanto. Wawancara. 20 Maret 2022.
- Seno. Wawancara. 17 April 2022.
- Susilo. Wawancara. 15 Maret 2022.
- Susilo. Wawancara. 27 September 2021.
- Susilo. Wawancara. 3 November 2021.

Susilo. Wawancara. 8 Februari 2022.

Yatno. Wawancara. 17 April 2022.

INTERNET

“Metode penelitian menurut miles dan huberman”. <http://eprints.umm.ac.id>.

<https://www.rumahzakat.org>.

Iryana. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong).

Modul I. “Filosofi dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat”.

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat.

Tinjauan Modal Spiritual Dalam Pembangunan.

